

**MENELUSURI AKUNTABILITAS TRADISI TILIK PADA
PENGELOLAAN KAS LEMBAGA PENDIDIKAN
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
55 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh

ROSIHUL ILMA

NIM: G92219119



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya, Rosihul Ilma, G92219119, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 23 Juni 2023



Rosihul Ilma

Nim.G92219119

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

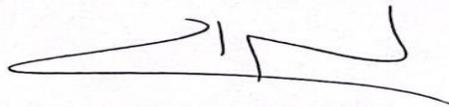
Surabaya, 21 Juni 2023

**MENELUSURI AKUNTABILITAS TRADISI TILIK PADA
PENGELOLAAN KAS LEMBAGA PENDIDIKAN
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
55 SURABAYA**

**Diajukan oleh:
Rosihul Ilma
NIM: G92219119**

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



**Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A., AK.
NIP. 198708282019032013**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

MENELUSURI AKUNTABILITAS TRADISI TILIK PADA PENGELOLAAN KAS LEMBAGA PENDIDIKAN TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 55 SURABAYA

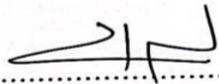
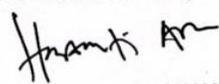
Oleh
Rosihul Ilma
NIM: G92219119

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Juli 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Ajeng Tita Nawangsari, S.E., MA., Ak.
NIP. 198708282019032013
(Penguji 1)
2. Hastanti Agustin Rahayu, SE, M.Acc, Ak, CA, BKP
NIP. 198308082018012001
(Penguji 2)
3. Binti Shofiatul Jannah, SE, M.S.A
NIP. 199007292019032022
(Penguji 3)
4. Ismatul Khayati, M.E.
NIP. 199010132022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan:


.....

.....

.....

.....

Surabaya, 28 Juni 2023



Surajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosihul Ilma
NIM : G92219119
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Akuntansi
E-mail address : rosihul1342@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Menelusuri Akuntabilitas Tradisi Tilik pada Pengelolaan Kas Lembaga Pendidikan TK

Aisyiyah Bustanul Athfal 55 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Juli 2023
Penulis

(Rosihul Ilma)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja akuntabilitas dalam tradisi tilik yang berjalan menggunakan kas dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana kas Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 55 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini ditemukan 4 akuntabilitas yaitu akuntabilitas terhadap tuhan, akuntabilitas terhadap manusia, akuntabilitas fisik, dan akuntabilitas profesi. Akuntabilitas terhadap tuhan ditunjukkan dengan bagaimana guru-guru TK Aisyiyah menjalankan seluruh aktivitasnya dengan penuh kesadaran bahwa mereka hidup untuk mencari ridho Allah SWT, akuntabilitas terhadap manusia banyak terlihat dalam prosesi tradisi tilik dalam TK Aisyiyah 55, akuntabilitas fisik terlihat dalam bukti pencatatan serta transparansi, dan akuntabilitas profesi banyak ditemukan dalam proses menjalankan tugas sebagai guru.

Keberadaan penelitian ini memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti praktik akuntansi dalam tradisi ataupun budaya lokal lainnya agar dapat memperkenalkannya kepada banyak orang, penelitian ini juga merekomendasikan kepada guru-guru TK Aisyiyah 55 agar lebih semangat mengingatkan murid untuk berinfaq, dengan begitu dana infaq tetap bisa menjadi pem-*backup* dana.

Kata kunci: Akuntabilitas, Tradisi, Etnografi, Pengelolaan Kas, Praktik Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to find out what accountability is in the tradition of views that run using cash and to find out how cash funds are managed at the Aisyiyah 55 Kindergarten Education Institute Surabaya. The type of research used is qualitative with ethnographic methods. Data collection techniques in this study were interviews, participatory observation, and documentation.

The results of this study found four types of accountability, namely accountability to God, accountability to humans, physical accountability, and professional accountability. Accountability to God is shown by how Aisyiyah Kindergarten teachers carry out all their activities with full awareness that they live to seek the pleasure of Allah SWT, accountability to humans can be seen in many traditional processions seen in Aisyiyah Kindergarten 55, physical accountability is seen in evidence of recording, and professional accountability is found in the process of carrying out duties as a teacher.

The existence of this research provides recommendations to future researchers to examine accounting practises in other traditions or local cultures so that they can introduce them to many people, This study also recommends that Aisyiyah 55 Kindergarten teachers be more enthusiastic about reminding students to donate, so that the infaq funds can still be a backup fund.

Keywords: Accountability, Tradition, Ethnography, Cash Management, Accounting Practise.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Teoritis	7
1.5.2 Praktis	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Akuntabilitas.....	9
2.1.2 Tilik	11
2.1.3 Pengelolaan Kas	12
2.2 Penelitian Terdahulu	16

2.3 Kerangka Konseptual	22
BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Lokasi Penelitian	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Uji Keabsahan Data	36
3.7 Teknik Analisis	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran umum	41
4.1.1 Profil Objek	45
4.2 Hasil Penelitian	48
4.3 Analisis Data	54
4.3.1 Tabel Analisis Domain	54
4.3.2 Tabel Analisis Taksonomi	64
4.3.3 Tabel Analisis Komponen	71
4.3.4 Tabel Analisis Tema Budaya	78
4.4 Pembahasan	79
4.4.1 Akuntabilitas	80
4.4.2 Pengelolaan Kas	85
BAB 5 PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan.....	31
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	45
Tabel 4.2 Analisis Domain	54
Tabel 4.3 Analisis Taksonomi	64
Tabel 4.4 Analisis Komponen.....	71
Tabel 4.5 Analisis Tema Budaya.....	78
Tabel lampiran 1	104
Tabel lampiran 2	115
Tabel lampiran 3	115
Tabel lampiran 4	119
Tabel lampiran 5	123
Tabel lampiran 6	124
Tabel lampiran 7	131
Tabel lampiran 8	134

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4. 1 Pencatatan untuk tilik.....	51
Gambar Lampiran 1	118
Gambar Lampiran 2	127
Gambar Lampiran 3	136
Gambar Lampiran 4.....	137
Gambar Lampiran 5	139
Gambar Lampiran 6.....	140
Gambar Lampiran 7	141
Gambar Lampiran 8.....	141
Gambar Lampiran 9	142
Gambar Lampiran 10.....	144
Gambar Lampiran 11	145
Gambar Lampiran 12.....	146
Gambar Lampiran 13.....	147
Gambar Lampiran 14.....	148
Gambar Lampiran 15.....	149
Gambar Lampiran 16.....	150
Gambar Lampiran 17.....	151

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban. Dalam lingkup keuangan, akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan bentuk pertanggungjawabannya berupa laporan keuangan (Rusdiana & Nasihudin, 2018), seperti penelitian Gunawan yang meneliti tentang penerapan sistem E-budgeting terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan publik menyatakan bahwa perwujudan akuntabilitas ialah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Gunawan, 2016) begitupun dalam penelitian Fauziah dan Handayani, untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan daerah agar terjamin sebuah penyajian informasi keuangan harus utuh dalam laporan keuangan (Fauziah & Handayani, 2017).

Tetapi makna akuntabilitas tidak hanya dalam lingkup keuangan saja Merrill Collen mengungkapkan bahwa akuntabilitas seperti cerita kuno tentang bagaimana tiga orang buta menggambar seekor gajah, mereka meraba bagian gajah yang berbeda dan hasil gambarannyapun jelas berbeda dari masing-masing penggambar, artinya definisi akuntabilitas menyesuaikan dari sudut pandang mana ia dilihat peran akuntabilitas tergantung pada budaya dan perspektif audien sasaran (Raba, 2020). Hal ini sejalan

dengan penelitian Ahyaruddin dan Akbar yang menyatakan bahwa perspektif akuntabilitas berubah dari waktu ke waktu, banyak peneliti mendefinisikan akuntabilitas sesuai dengan konteks dan kondisi masing-masing (Ahyaruddin & Akbar, 2017) seperti Laughin yang menyatakan bahwa tidak ada satu sistem akuntabilitas yang paling tepat bagi semua kondisi akuntabilitas, sistem akuntabilitas perlu disesuaikan dengan kondisi di mana ia akan diterapkan (Purnomosidi et al., 2018). Akuntabilitas memiliki aspek sosial dan menjadikan dasar dari nilai moral, Robert dan Spacens memaknai akuntabilitas secara tradisional sebagai hubungan yang didalamnya terdapat pemberian dari sesuatu yang dapat diterima oleh akal sehat (Hevinanda et al., 2021). Jadi akuntabilitas tidak hanya dalam lingkup perusahaan dalam bentuk laporan keuangan saja melainkan milik siapaun yang memang diwajibkan mempertanggungjawabkan tindakan melalui pemberian alasan atas tindakannya tersebut (Randa & Daromes, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu yang menelusuri akuntabilitas dalam makna luas adalah Selmita Paranoan dan Sitti Salmah Sharon penelitiannya berjudul Akuntabilitas dalam Upacara Adat Pemakaman ditemukan akuntabilitas cinta kasih, akuntabilitas sosio-kultural, dan akuntabilitas fisik (Paranoan, 2015). Penelitiannya yang lain dengan Sitti Salmah Sharon pada judul Refleksi Rumah Adat *Ammatoa* dalam Akuntabilitas Organisasi menemukan tiga akuntabilitas pula disebut dengan Trilogi Akuntabilitas *Ammatoa* yaitu akuntabilitas terhadap *Tu' Rie'a A'ra'na* (dalam bentuk kepatuhan kepada tuhan), akuntabilitas terhadap manusia (dalam bentuk transparansi), dan akuntabilitas terhadap alam semesta (dalam bentuk menjaga alam) (Sharon & Paranoan, 2020). Darmada dkk juga melakukan penelitian serupa tentang bagaimana penelusuran

akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi *Subak* dibalut dengan kearifan lokal *Pade Gelahang* hasilnya ditemukan pencatatan sederhana untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya dan transparansi yang sederhana pula dengan mengumumkan perolehan pemasukan kemudian rincian berapa biaya yang dikeluarkan (Darmada et al., 2016).

Selanjutnya, Purnamawati dalam penelitiannya Dimensi Akuntabilitas dan Pengungkapan pada Tradisi Nampah Batu ditemukan bahwa pelaporan keuangan selama berjalannya tradisi nampah batu masih sederhana sehingga pengelolaan kas hanya mengandalkan kepercayaan krama (warga desa) (Purnamawati, 2018). Bahkan akuntabilitas dapat ditemukan dalam proses pengelolaan limbah, Siskawati dan Susilawati mengungkap hasil penelusuran akuntabilitas dalam pengelolaan limbah yang dibalut kearifan *mulat sarira* merupakan suatu bentuk cinta kasih, pertanggungjawaban pada sesama, makhluk hidup lain, lingkungan, dan tuhan dengan begitu akan memunculkan kesadaran diri untuk membangun hubungan yang seimbang serta harmonis antar sesama, makhluk hidup lain, dan tuhan (Siskawati & Susilawati, 2017).

Akuntabilitas sangat berkaitan dengan *responsiveness* dan *sense of responsibility* yaitu keinginan untuk bertindak secara transparan, adil, dan dengan cara-cara yang wajar. Secara ringkas akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menjelaskan tindakan (Rusdiana & Nasihudin, 2018). Penelitian ini ingin menambah penelusuran akuntabilitas secara luas dengan mencari tau apa saja akuntabilitas dalam berlangsungnya sebuah tradisi yang berjalan menggunakan dana dari pengelolaan kas sebuah Lembaga Pendidikan yaitu TK Aisyiyah 55, tradisi tilik sendiri merupakan suatu tradisi turun

temurun masyarakat Jawa yang mengandung banyak nilai baik nilai ketuhanan ataupun nilai sosial sehingga layak untuk terus dijalankan dan dipertahankan, bagaimana sekumpulan orang menyediakan waktu serta tenaga demi mengharapkan suatu kesehatan terhadap sesama. Pelaksanaan tradisi dalam TK Aisyiyah 55 prosesnya cukup sistematis dan direncanakan dengan baik, mulai dari penganggaran dana, pencatatan, hingga persiapan kekurangan dana sehingga cukup memungkinkan bagi Lembaga ini untuk terus melestarikan tradisi tilik. Uniknyanya tidak semua organisasi atau Lembaga mengelolanya sedemikian rupa, salah satu alasan mengapa mereka tidak melakukan penganggaran adalah karena keberatan ketika harus memberi dana tambahan khusus untuk menjalankan tradisi tetapi hal tersebut justru membuat pihak lain tidak bisa mengikuti tradisi dengan alasan yang sama, yaitu tidak ada dana, dikarenakan tradisi tilik merupakan tradisi yang tidak dapat diprediksi kapan pelaksanaannya seringkali berjalan mendadak, hal ini dapat membuat pelaku tradisi kelabakan. Pengelolaan kas pada TK Aisyiyah 55 bisa menjadi motivasi bagi tempat lain agar dapat melestarikan tradisi tilik tanpa memberatkan pihak manapun. Terbukti pada pernyataan informan saat pra penelitian bahwa guru di TK Aisyiyah 55 tidak mau memberatkan, oleh sebab itu dibentuklah kas infaq sebagai dana untuk melaksanakan tradisi tilik.

Manusia memiliki berbagai alternatif, namun manusia harus memilih mana yang terbaik dari beberapa alternatif tersebut dengan mencari tahu mengenai masing-masing alternatif melalui informasi (Ingga, 2017) penelitian ini bisa dijadikan salah satu informasi dari berbagai alternatif mengenai pelaksanaan tradisi tilik. Dengan menelusuri akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan kas maka keseluruhan nilai dapat nampak

begitupun pengelolaan kas nya sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana tradisi tilik layak untuk terus dilestarikan karena sarat akan nilai dan pelaksanaannya pun tidak sulit, penelitian ini juga bisa menjadi motivasi bagi Lembaga lain untuk lebih berinovasi terhadap pengelolaan dana nya agar dapat digunakan dengan sebaik dan seefisien mungkin seperti yang TK Aisyiyah 55 lakukan.

Akuntansi dibentuk oleh lingkungan sekaligus dapat membentuk lingkungan, oleh sebab itu akuntansi merupakan suatu ilmu pengetahuan dan praktik yang dapat mengandung banyak nilai sosial serta budaya lingkungannya (Arena et al., 2018). Menurut Hofstede budaya merupakan keseluruhan pola pemikiran, perasaan, dan tindakan dari suatu kelompok sosial yang membedakan dengan kelompok sosial yang lain, penelitian ini sejalan dengan pernyataan tersebut. TK Aisyiyah 55 menjalankan tradisi tilik menggunakan penganggaran kas dan pencatatan akuntansi dengan caranya sendiri. Tradisi tilik pada TK Aisyiyah memiliki banyak makna dan pembelajaran karena guru-guru melestarikan tradisi ini dengan cara yang inovatif.

Agar dapat menangkap keseluruhan nilai dalam tradisi ini etnografi merupakan metode yang tepat digunakan seperti pengertiannya yaitu suatu metode khusus dengan berbagai bentuk karakteristik, termasuk partisipasi etnografer, memahami dan mengikuti kehidupan sehari-hari dari seseorang dalam periode yang lama, melihat apa yang terjadi, mendengar apa yang dikatakan, bertanya, hingga pada akhirnya mengumpulkan data (Manan, 2014) etnografi digunakan untuk belajar akan budaya bukan hanya sekedar memahami budaya (Kamayanti, 2021). Untuk menemukan apa saja akuntabilitas dalam tradisi tilik dengan dana kas nya peneliti akan terjun dalam tradisi sehingga dapat ikut

merasakan perasaan yang sama dengan aktor pada objek agar peneliti dapat mempelajari tradisi dan menangkap keseluruhan prosesi sebaik mungkin sampai dapat ditemukan akuntabilitas dalam tradisi tilik yang dijalankan menggunakan dana kas Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah 55.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan gambaran dari permasalahan permasalahan yang ada pada objek penelitian, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini:

- a. Terdapat pernyataan sekolah lain bahwa menambah penganggaran khusus untuk tradisi tilik adalah hal yang memberatkan.
- b. Terdapat penganggaran khusus tilik di TK Aisyiyah 55 dari pengelolaan dana kas nya.
- c. Belum ada penelitian mengenai akuntabilitas yang dikaitkan dengan tradisi tilik pada masyarakat Jawa dan dikaitkan dengan pengelolaan kas Lembaga.
- d. Tidak semua organisasi atau lembaga memanfaatkan ilmu akuntansi seperti penganggaran dan pencatatan untuk menjalankan tradisi tilik.
- e. Adanya pertanggungjawaban diri setiap individu terhadap tuhan dan pertanggungjawaban terhadap sesama manusia.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dibutuhkan agar permasalahan penelitian dapat difokuskan, oleh karena itu berikut Batasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Akuntabilitas dalam tradisi tilik yang dana nya berasal dari pengelolaan dana kas Lembaga pendidikan TK Aisyiyah 55.
- b. Pengelolaan kas lembaga TK Aisyiyah 55.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini dengan perumusan masalah:

1. Apa saja akuntabilitas dalam tradisi tilik yang dana nya berasal dari kas Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah 55?
2. Bagaimana pengelolaan dana kas Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah 55?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja akuntabilitas dalam tradisi tilik
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana kas Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah 55

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini mampu dijadikan pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang dikemas dengan wadah atau inovasi baru berhubungan dengan

makna akuntabilitas secara luas dan bisa dikaitkan dengan budaya lokal lainnya sehingga dapat memunculkan pengetahuan baru bagi siapapun yang membaca.

1.5.2 Praktis

1. Peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan mendapat pengalaman serta relasi baru, mendapat pembelajaran baru didalam maupun diluar topik penelitian. Peneliti dapat belajar akan budaya suatu daerah dari masyarakatnya langsung hal ini menjadi pengalaman yang tidak mudah dilupakan.

2. Mahasiswa

Selain sebagai pengetahuan, mahasiswa bisa memanfaatkan penelitian ini untuk dijadikan ide pengembangan penelitian yang baru, bisa dengan menggunakan objek budaya yang lain, mengaitkan budaya tersebut dengan praktik akuntansi dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya sehingga dapat menambah pengetahuan bagi siapapun yang membaca dan penggunaan akuntansi bisa berkembang luas.

3. Objek Penelitian

Memberi pemikiran dan kesadaran bahwa tradisi tilik yg mereka jalankan berdasarkan pengelolaan yang penuh inovatif memiliki banyak nilai dan pembelajaran. Sehingga guru-guru TK Aisyiyah 55 akan semakin semangat meneruskan atau bahkan mengembangkan pengelolaan kas nya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntabilitas

Pengertian Akuntabilitas dalam *Oxford English Dictionary* adalah bertanggungjawab; kewajiban memberi penjelasan; melaksanakan kewajiban atau tindakan; tanggung jawab atau pertanggungjawaban. Akuntabilitas berarti pertanggungjawaban maknanya adalah keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau dapat dimintai pertanggungjawaban berakuntabilitas artinya harus bisa memberi jawaban atas tindakan atau ketidakbertindakan seseorang. Akuntabilitas dalam sudut pandang pemerintah hanya dilihat sebagai legalitas tindakan administrasi, karyawan akan dianggap ‘*accountable*’ jika dapat menjelaskan tindakannya secara hukum ketika diminta namun menurut Melvin J. Dubnick dalam paper bagian awalnya yang berjudul “Seeking Salvation for Accountability menyatakan bahwa akuntabilitas dapat merujuk ke berbagai istilah sehingga makna akuntabilitas tergantung pada budaya sudut pandang audien. Dengan begitu akuntabilitas tidak mudah untuk didefinisikan karena maknanya yang luas, Merill Collen mengilustrasikan luasnya makna akuntabilitas seperti cerita kuno tentang tiga orang buta yang memegang bagian gajah kemudian menggambarnya sehingga masing-masing tampak berbeda pernyataan ini dikutip Young (Raba, 2020).

Akuntabilitas merupakan hal yang harus diterapkan oleh siapapun dalam bidang apapun. Jika di maknai secara luas akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban

sebuah individu atau kelompok untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Akuntabilitas memiliki aspek aspek penting, diantaranya:

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan (*Accounting is a relationship*)

Maksud dari aspek ini adalah bahwa terdapat 2 pihak yang memiliki hubungan yaitu pihak yang memberi tanggung jawab dan pihak yang menerima pertanggungjawaban. Oleh karenanya hubungan yang terjadi adalah hubungan atas pertanggungjawaban antara kedua belah pihak.

2. Akuntabilitas berorientasi pada hasil (*Accountability is results oriented*)

Maksud dari aspek ini adalah bahwa akuntabilitas menginginkan hasil berupa perilaku yang bertanggungjawab, adil, dan inovatif. Setiap individu atau kelompok diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjalankan pertanggungjawabannya.

3. Akuntabilitas membutuhkan adanya laporan (*Accountability requires reporting*)

Maksud dari aspek ini adalah bahwa bentuk akuntabilitas setiap individu berwujud laporan berdasarkan kontrak kerja. Bentuk laporan dalam institusinya biasa disebut LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).

4. Akuntabilitas memerlukan konsekuensi (*Accountability is meaningless without consequences*)

Maksud dari aspek ini adalah bahwa setiap pertanggung jawaban pasti terdapat konsekuensi.

5. Akuntabilitas memperbaiki kinerja (*Accountability improves performance*)

Tujuan utama akuntabilitas adalah memperbaiki kinerja suatu individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau instansi. Oleh karena itu akuntabilitas dimaknai sebagai hubungan dan proses untuk mencapai suatu tujuan. Dalam prosesnya tersebut individu atau kelompok dimintai pertanggungjawabannya (Arum, 2022).

2.1.2 Tilik

Tilik wong loro merupakan tradisi unik turun temurun masyarakat Jawa yaitu membesuk orang sakit secara berkelompok. Menurut pernyataan informan dalam jurnal penelitian Akollo I R yang meneliti tentang budaya tilik di Jawa mengatakan bahwa hal tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat Jawa sebagai bentuk kepedulian dan cinta kasih akan sesama. Sebelum menilik terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan contohnya kendaraan yang akan digunakan untuk sampai ke tujuan, biasanya akan ada seseorang yang mengkoordinir untuk menentukan lokasi berkumpul untuk memulai membahas kendaraan apa yang akan disewa, dan berapa sekiranya pengeluaran yang dibutuhkan sehingga bisa menentukan total iuran masing masing orang. Sebelum menemui pasien, mereka memberi kabar terlebih dahulu kepada pihak yang akan dibesuk bahwa mereka akan datang.

Terdapat beberapa hal yang mendasari masyarakat Jawa melakukan kegiatan tersebut contohnya yaitu ikatan sosial yang terbangun dalam masyarakat. Seperti pernyataan narasumber dalam penelitian yang mengatakan bahwa alasan mereka melaksanakan kegiatan besuk tersebut karena ingin mengetahui kondisi pasien selama di rawat dirumah

sakit. Mereka ingin mengetahui apakah Kesehatan pasien membaik atau memburuk. Dapat dilihat jika tidak ada ikatan sosial antar masyarakat mereka tidak akan memiliki rasa keingintahuan akan kondisi masing masing terlebih masyarakat Jawa yang memang dikenal suka gotong royong dan mencintai kebersamaan pun masyarakat yang tidak mengikuti tradisi akan terasingkan atau mendapat sanksi sosial seperti dijauhi dan dikucilkan hal ini dapat mengganggu hubungan yang telah terbangun antara masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tradisi tilik wong loro adalah bentuk kepedulian akan sesama dan tanggung jawab diri karena sudah menjadi bagian masyarakat Jawa (Akollo, n.d.).

2.1.3 Pengelolaan Kas

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan uang tunai dan alat pembayaran sebuah perusahaan, kas harus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan (Widianto, 2023). Kas dibagi menjadi dua jenis yaitu kas besar dan kas kecil, kas besar adalah jenis kas atau dana yang disiapkan untuk pengeluaran dengan jumlah nominal tinggi (Kamal, 2021) sedangkan kas kecil memungkinkan pembelian atau pembayaran dalam jumlah yang kecil (Bastian, 2007). Terdapat prosedur pengelolaan kas kecil yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu pembentukan dana, pemakaian atau penggunaan dana, dan pengisian kembali dana kas kecil

1. Pembentukan dana

Hal pertama yang dilakukan sebelum pembentukan dana ialah membuat rincian estimasi dana yang dibutuhkan untuk keperluan operasional perusahaan. Keperluan yang dimasukkan adalah keperluan yang bersifat relatif kecil. Estimasi ini juga mencakup perkiraan kebutuhan mendadak yang akan muncul. Pembentukan dana sifatnya bergantung pada kebijakan otorisasi perusahaan, karena jumlah kas kecil suatu perusahaan kemungkinan berbeda dengan perusahaan lain namun secara umum prosesnya sama.

2. Pemakaian atau Penggunaan dana

Setelah membentuk kas kecil, prosedur selanjutnya adalah pemakaian atau penggunaan dana kas kecil. Dalam hal ini pemegang dana kas kecil bertanggungjawab penuh atas penggunaannya, sebaiknya meminta bukti-bukti pembayaran ketika menggunakannya untuk membuktikan pertanggungjawabannya.

3. Pengisian kembali

Prosedur pengelolaan kas kecil yang ketiga adalah pengisian kembali kas kecil. Jika dalam perusahaan pemegang kas kecil mengajukan permintaan pengisian kembali kas kecil kepada pihak yang berwenang dalam perusahaan tersebut. Dalam mengajukan permintaan pengisian kembali, pemegang kas kecil perlu menyertakan catatan pengeluaran kas kecil beserta bukti-bukti pengeluaran atau pembayaran (Aziz & Winarni, 2021).

Pengelolaan kas merupakan bagian dari pengelolaan keuangan, dalam KBBI arti manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Herabudin menyatakan pengelolaan keuangan Pendidikan merupakan proses pelaksanaan

seluruh aktivitas keuangan yang berhubungan dengan bidang-bidang kependidikan didalamnya terdapat kerjasama seluruh personal dan adanya kinerja sesuai dengan tugas dan kedudukannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rusdiana & Wardija, 2022). Menurut Depdiknas manajemen keuangan dalam konteks sekolah pada dasarnya merupakan tindakan mengelola keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan (Andiawati, 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan Pendidikan adalah proses berjalannya seluruh aktivitas keuangan yang berhubungan dengan bidang-bidang kependidikan didalamnya melibatkan seluruh personel dengan kinerja sesuai tugas dan kedudukannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan proses nya meliputi perencanaan, sumber keuangan, pengalokasian, penganggaran, pemanfaatan dana pembukuan, penyimpanan, pemeriksaan dan pengawasan, pertanggungjawaban dan pelaporan uang yang telah digunakan.

Prinsip manajemen keuangan Lembaga Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 48 bahwa prinsip pengelolaan dana Pendidikan adalah keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik (Rusdiana & Wardija, 2022).

1. keadilan

Wujud keadilan dalam manajemen keuangan sekolah adalah dengan memberi kesempatan yang luas pada peserta didik dalam mendapatkan pelayanan Pendidikan disekolah. Kesempatan yang dimaksud adalah 1. Pelayanan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus atau siswa siswa yang memilik potensi kecerdasan dan bakat

istimewa 2. Akses Pendidikan kepada peserta didik 3. Kesempatan dalam melanjutkan Pendidikan (Pasal 5 UU RI Nomor 20 tahun 2003). Wujud keadilan yang lain yaitu pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Alkurnia & Anggraini, 2017). Prinsip keadilan ditunjukkan oleh beberapa indikator yaitu kendali proses, kendali keputusan, bebas dari prasangka, informasi yang akurat, serta etika dan moral (Lake et al., 2021).

2. Efisiensi

Efisiensi menurut Golany & Roll ialah gambaran hubungan antara pemasukan dan pengeluaran. Namun efisiensi berkaitan dengan kualitas layanan dan hasil dari aktivitas penyelenggaraan Pendidikan serta berkaitan dengan bagaimana pendayagunaan sumber-sumber Pendidikan yang terbatas sehingga dapat teroptimalisasi (Rusdiana & Wardija, 2022). Efisiensi adalah ketepatan cara dalam melakukan sesuatu dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik tanpa membuang waktu, biaya, dan tenaga (Putri, 2019) Dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara input dengan output, tenaga dengan hasil, serta perbelanjaan dan masukan.

3. Transparan

Transparansi memiliki peran yang sangat penting dalam prinsip manajemen keuangan Lembaga Pendidikan karena transparansi mempengaruhi dukungan/partisipasi orangtua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program di Lembaga Pendidikan (Rusdiana & Wardija, 2022).

Transparansi artinya keterbukaan. Transparansi dalam manajemen artinya keterbukaan ketika pengelola suatu kegiatan. Manajemen keuangan pada suatu Lembaga Pendidikan dapat dikatakan transparan jika terdapat keterbukaan terkait sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaannya juga dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan (Rahmah, 2016).

4. Akuntabilitas

Definisi Akuntabilitas menurut Rosjidi adalah sebuah perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan atas pelaksanaan kegiatan organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas menurut Mahmudi adalah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah atau tidak dilakukan oleh seseorang. Dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas ialah kondisi dimana orang lain akan memberikan nilai terhadap kualitas performa seseorang dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawab orang tersebut. Akuntabilitas pada manajemen keuangan Lembaga Pendidikan berarti harus bisa mempertanggungjawabkan penggunaan uang/biaya Lembaga Pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku (Rusdiana & Wardija, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan temuan orang terdahulu yang sudah melakukan penelitian sehingga dapat membuktikan temuannya kemudian dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan baik untuk pemahaman maupun untuk dikembangkan (Ridwan

et al., 2021). Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menambah informasi dari penelitian penelitian terdahulu tentang penelusuran akuntabilitas. Berikut penelitian terdahulu yang telah menelusuri akuntabilitas.

- a. Penelitian Selmita Paranoan berjudul “Akuntabilitas dalam Upacara Adat Pemakaman”. Penelitian tersebut menelusuri akuntabilitas upacara adat pemakaman di Kabupaten Toraja Utara dengan subjek masyarakat setempat. Persamaan dari penelitian terletak pada topik pembahasan yang sama sama menelusuri akuntabilitas. Perbedaannya terletak pada akuntabilitas apa yang dicari. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnografi dengan teknik pengumpulan data observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan akuntabilitas cinta kasih, sosio-kultural, dan akuntabilitas fisik (Paranoan, 2015).
- b. Penelitian Ilham Z. Salle berjudul “Akuntabilitas *Manuntungi*: Memaknai Nilai *Kalambusang* pada Lembaga Amil Zakat Kawasan Adat *Ammatoa*”. Penelitian dilakukan untuk memaknai akuntabilitas *manuntungi* yang dipahami oleh masyarakat Adat *Ammatoa* sebagai cerminan perilaku kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan Teknik pengumpulan datanya melalui pengamatan, Observasi partisipasi, wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur, mencatat hasil pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian memberi pemaknaan akuntabilitas *manuntungi* yang menjunjung tinggi nilai *kalambusang* (kejujuran) pada Lembaga Amil Zakat di Kawasan Adat *Ammatoa*. Selain *kalambusang*, untuk menuju *manuntungi* harus memenuhi tiga

unsur lainnya yaitu: *gattang* (ketegasan), *sa'bara'* (kesabaran), dan *nappiso'na* (tawakkal) (Salle, 2015).

- c. Penelitian Purweni W dan Nik Amah berjudul “Akuntansi Ketoprak: Sebuah Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak di Pati”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memaknai praktik akuntansi pada masyarakat seni budaya ketoprak di Pati, dan untuk mengetahui rekonstruksi konsep akuntansi pada masyarakat seni budaya ketoprak yang sarat dengan nilai budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan Teknik pengumpulan data melalui pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam dengan para informan dan dokumentasi. Hasil rekonstruksi konsep akuntansi pada masyarakat seni budaya ketoprak menunjukkan bahwa akuntansi dipandang sebagai kegiatan pencatatan yang berhubungan dengan angka serta kalkulasi dalam kegiatan ekonomi yang sarat dengan nilai kejujuran serta tanggung jawab (Widhianningrum & Amah, 2014).
- d. Penelitian Fikriya H.K.E, Sasongko Budisusetyo, dan Tjiptohadi berjudul “*Hadrah Accounting: an Ethnographic Approach Towards People in Beru, Lamongan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana praktik akuntansi komunitas hadrah yang berlokasi di Beru Lamongan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan etnografi dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan pembukuan organisasi sangat sederhana, dimana masih dilakukan secara manual (Emaluta et al., 2020).

- e. Penelitian Aspiaty A.S, Iwan Triyuwono, dan Roekhudin berjudul “Akuntabilitas dalam Praktik Akuntansi Upahan dan Hapolas: Sebuah Pendekatan Etnografi”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk dan makna praktik akuntansi upahan dan hapolas dalam selamatan Suku Makian di Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan Teknik pengambilan data melalui observasi partisipasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bentuk praktik upahan dan hapolas merupakan bentuk praktik akuntansi yang tercermin pada konsep memberi dan menerima uang, serta piutang-utang. Makna yang ada di dalamnya adalah sedekah, cinta kasih, dan niat tulus dan ikhlas. Tidak ditemukannya pencatatan dan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa praktik ini memiliki konsep akuntabilitas yang berbeda dengan akuntansi yang berterima umum, yaitu akuntabilitas atas dasar cinta kasih (Samiun, Aspiaty A. , Triyuwono, Iwan, 2020).
- f. Penelitian Abdul Manan berjudul “Akuntansi dalam Perspektif Budaya Jawa: Sebuah Study Etnografi pada Pedagang Keliling di Kota Semarang”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana perspektif praktik akuntansi pedagang keliling di Kota Semarang dalam budaya Jawa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah etnografi dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa pedagang keliling tidak melakukan praktek akuntansi karena terkendala oleh berbagai macam factor, antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya mereka mempraktekan akuntansi pada bisnisnya. Mereka menganggap hal tersebut sangat merepotkan, saat di sisi lain mereka juga

harus memikirkan bagaimana produksi dari usahanya akan terus berkembang. Tetapi, tidak dapat dipungkiri jika praktik akuntansi, tanpa mereka sadari telah dilakukan. Mereka melakukan praktek akuntansi berdasarkan ingatan dan pengalaman, pedagang keliling tidak berfokus bagaimana mencari laba sebesar besarnya tetapi adalah bagaimana memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara mengolah dan menjual, Akuntansi dalam Sikap Narima ing Pandum dapat terlihat berdasarkan hasil penelitian (Manan, 2014).

- g. Penelitian Fransiskus Randa dan Fransiskus E. Daromes berjudul “Transformasi Nilai Budaya Lokal dalam Membangun Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik” meneliti bagaimana akuntabilitas organisasi sektor publik yang dibalut nilai budaya lokal Tana Toraja. Tujuan penelitian adalah untuk mentransformasi nilai akuntabilitas budaya lokal dalam meningkatkan pelaksanaan akuntabilitas pemerintah daerah bersama masyarakat. Metode dalam penelitian menggunakan metode etnografi kritis inkulturatif dengan Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua akuntabilitas yaitu akuntabilitas masukan dan akuntabilitas keluaran, rekonstruksi akuntabilitas masukan dan keluaran dinyatakan dalam aktivitas kombongan (duduk bersama untuk memecahkan suatu masalah) (Randa & Daromes, 2014).
- h. Penelitian M. Anas berjudul “Pembelajaran Akuntansi Berbasis Spiritualitas, Budaya, dan Kearifan Lokal” meneliti bagaimana nilai-nilai kearifan budaya Jawa dapat mempengaruhi praktik akuntansi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis unsur-unsur spiritualitas, budaya dan kearifan lokal dalam rangka

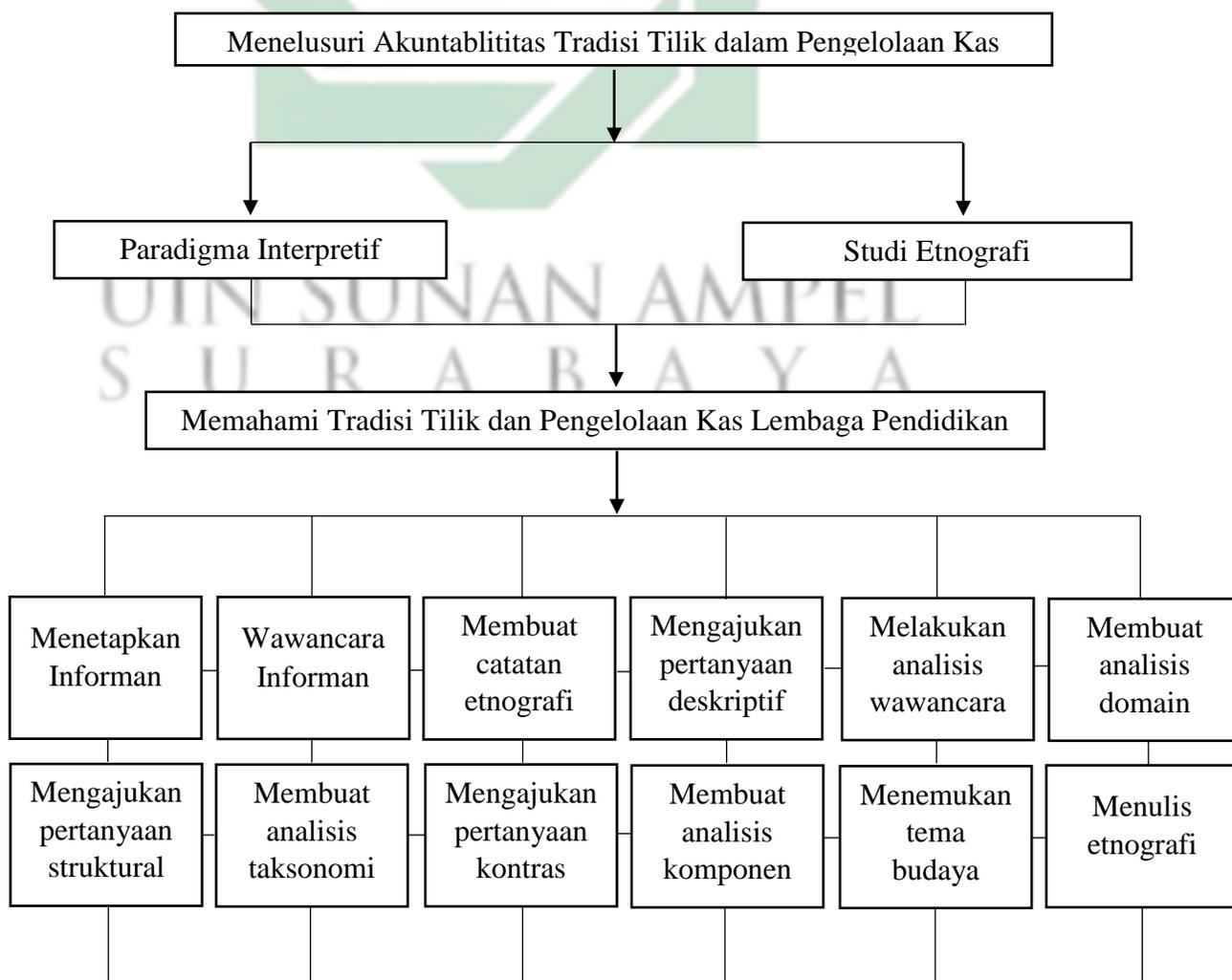
membangun sintesis dalam pembelajaran akuntansi. Penelitian ini digunakan studi literature dengan pendekatan etnografi dan peneliti pun berada dalam lingkungan sosial dan berinteraksi di dalamnya. Hasil penelitian ditemukan konsep kearifan budaya Jawa yaitu *obah-mamah-sanak* konsep-konsep tersebut digunakan sebagai penyusunan konsep dasar arus kas-nilai tambah-neraca (ANAS, 2018).

- i. Penelitian Ivy Chumo, Caroline Kabaria, Kanyiva Muindi, Helen Elsey, Penelope A Phillips-Howard, dan Blessing Mberu berjudul “Informal social accountability mechanisms for water sanitation and hygiene (WASH) in childcare centres in Nairobi City County’s informal settlements” meneliti tentang bagaimana akuntabilitas sosial dapat mengurangi masalah kebersihan di pemukiman Nairobi, Kenya dalam gerakan ‘WASH’. Penelitian tersebut menggunakan metode etnografi. Hasil penelitian mengungkap bahwa akuntabilitas sosial dapat mengurangi masalah dan memberikan perubahan yang lebih baik dalam gerakan ‘WASH’ sehingga peneliti menyarankan kepada pemangku kepentingan untuk meninjau kembali serta mengembangkan gerakan ‘WASH’ (Chumo et al., 2022).
- j. Penelitian Thera Arena, Nurul Herawati, dan Achdiar R.S, berjudul ““Akuntansi Luar Kepala” dan “Sederhana” ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis)”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pemaknaan “akuntansi” ala UMKM Batik Tanjung Bumi. Metode dalam penelitian adalah etnografi dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pertama, praktik akuntansi ala pengusaha UMKM adalah “akuntansi luar kepala”

Filosofinya sarat budaya religius bahwa “rezeki bukanlah matematika yang harus diperhitungkan”; dan akuntansi dimaknai dalam bentuk “saling percaya” Kedua, model “akuntansi” ala UMKM Batik Tanjung Bumi adalah “akuntansi sederhana” yang dimaknai dengan bentuk pencatatan versi pengusaha UMKM yang tidak sama dengan kaidah ilmu akuntansi konvensional (Arena et al., 2018).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Akuntabilitas Tradisi Tilik dalam Pengelolaan Kas Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah 55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk merumuskan masalah hingga terbentuk suatu kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk menelusuri bentuk akuntabilitas dalam tradisi tilik pada pengelolaan dana kas suatu Lembaga yang pada penelitian ini menggunakan Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah 55 Surabaya dan bagaimana pengelolaan dana kas Lembaga tersebut. Metode penelitian kualitatif bisa disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini masuk kedalam paradigma interpretif dengan metode etnografi karena mengedepankan keyakinan dan pola pikir masyarakat setempat akan tradisi tilik yang dana nya bersumber dari pengelolaan dana kas lembaga Tk Aisyiyah 55 Surabaya. Bermula dari para antropolog budaya di akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 yang melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan budaya disetiap negara dengan cara mengunjungi negara negara tersebut etnografi berkembang, kemudian tahun 1920 sampai 1950-an para sosiolog universitas Chicago mulai memfokuskan penelitian tentang kebudayaan hingga tahun 1980 sampai sekarang para antropog mengidentifikasi teknik penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok budaya (Nursyafitri, 2021). Etnografi merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk menemukan relevansi sosiokultural dari eksplorasi model kehidupan sehari hari dan interaksi suatu kelompok

masyarakat dalam ruang dan konteks tertentu. Tujuan etnografi ialah untuk memperdalam pemahaman akan pertanyaan mengapa dan bagaimana manusia berpikir, berperilaku, dan berinteraksi seperti yang mereka lakukan dalam komunitas atau lingkup tertentu (Uma, 2022).

Secara harfiah, Etnografi berarti tulisan atau laporan mengenai suatu suku-bangsa, laporan tersebut ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan yang didapat setelah meneliti selama beberapa bulan atau beberapa tahun. Dalam etnografi modern, bentuk sosial budaya masyarakat dibentuk dan dideskripsikan melalui analisis dan berdasarkan nalar peneliti. Struktur sosial budaya yang dideskripsikan merupakan struktur sosial budaya menurut interpretasi peneliti. Etnografi adalah pekerjaan untuk mendeskripsikan suatu budaya. Spradley selaku generasi antropologi kedua mendefinisikan budaya sebagai sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, pengetahuan tersebut digunakan untuk menginterpretasi dunia sekeliling sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekeliling mereka (James p, 1997). Etnografi berbeda dengan metode lain, dalam etnografi peneliti tidak hanya dituntut memahami akan budaya tetapi untuk menemukan tema budaya, menginterpretasikan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak familiar. Menurut Spradley budaya terbentuk dari relasi pengetahuan budaya, perilaku, dan benda budaya, tugas seorang etnografer untuk mencari tahu hubungan-hubungan tersebut sampai dapat mengungkap arti budaya (Kamayanti, 2021). Penelitian etnografi bukan hanya mempelajari masyarakat, tetapi belajar dari masyarakat. Etnografi model Spradley bagus digunakan oleh etnografer pemula, Spradley menganjurkan para etnografer pemula

tentang cara melakukan penelitian yang baik yaitu dengan menerapkan metode *Developmental Research Sequence*, atau Alur penelitian maju bertahap (James p, 1997).

Developmental Research Sequence memiliki 12 tahap, berikut 12 tahapannya:

1. Memilih Situs Penelitian

Hal terpenting pertama yang perlu ditentukan etnografer adalah lingkup penelitian, Semakin luas lingkungannya maka semakin besar pula energi yang harus dikeluarkan karena etnografer harus melakukan pemetakan. Spradley mengungkapkan bahwa etnografer harus bisa memetakan tiga aspek *social setting* penelitian, yaitu: *place*, *actors*, dan *activities*. *Place* (tempat) yang telah ditentukan akan membantu etnografer melihat relasi dan lingkup observasi, *actors* etnografer harus mampu menelaah setiap aktor dan apa peran mereka dalam aktivitas penelitian, selanjutnya *activities* (aktivitas) disini etnografer harus memikirkan secara matang akan aktivitasnya ketika penelitian.

2. Melakukan Observasi Partisipasi

Setelah menentukan *social setting* yang harus dilakukan oleh etnografer ialah memasuki lapangan atau situs. Pada tahap ini etnografer dapat mengetahui tingkat partisipasi yang bisa ia lakukan. Etnografer harusnya menjadi *participant observer* bukan *ordinary participant* atau partisipan biasa yang hanya hadir tetapi tidak terlibat. *Participant observer* lebih disarankan bagi etnografer karena etnografer akan lebih memperhatikan setiap detail aktivitas penelitiannya bahkan hal-hal kecil seperti pakaian apa yang sebaiknya dikenakan? sehingga akan meningkatkan tingkat kesadaran etnografer atas hal-hal dalam aktivitas penelitiannya.

3. Membuat catatan etnografis

Membuat catatan etnografis merupakan salah satu poin penting untuk melakukan penelitian etnografi. Catatan etnografis dilakukan secara sistematis dari awal ketika etnografer memulai proses observasi partisipasi langsung. Spradley menyatakan terdapat dua prinsip ketika akan memulai pencatatan etnografis yang pertama tulis catatan etnografis sesuai Bahasa informan, prinsip ini disebut prinsip vebartim tujuannya agar rutinitas informan dapat ditangkap secara utuh. Prinsip kedua adalah prinsip konkret, maksud dari prinsip ini adalah menulis catatan etnografis dengan deskripsi detail tentang apa yang dilihat dan dirasakan etnografer.

4. Membuat Observasi Deskriptif

Pada tahap ini etnografer akan mengajukan pertanyaan deskriptif, tujuannya agar informan mendeskripsikan hal-hal yang ingin kita ketahui dalam penelitian. Pertanyaan deskriptif biasanya dimulai menggunakan kalimat tanya mengapa dan bagaimana. Contoh pertanyaan deskriptif adalah “mengapa guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal membuat anggaran khusus untuk melaksanakan tradisi tilik?”

5. Membuat Analisis Domain

Ketika etnografer sudah masuk dalam tahap ini, artinya etnografer sudah mendapat data dari pertanyaan-pertanyaan deskriptif dari informan, data tersebut akan ditentukan polanya itulah yang disebut analisis domain. Untuk menentukan pola etnografer terlebih dahulu mengidentifikasi hubungan semantik antar istilah budaya dengan cara membaca lagi catatan etnografisnya. Analisis domain memiliki tiga kata

kunci yaitu: *included terms* (istilah budaya yang dipertimbangkan), *semantic relationship* (hubungan semantik), dan *cover terms* (istilah pencakup).

6. Membuat Observasi Terfokus

Dalam tahap Observasi Terfokus etnografer harus menentukan domain-domain tertentu kemudian merumuskan apa yang akan dicari tahu lebih dalam tentang domain terpilih tersebut. Etnografer akan mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mengetahui struktur akan tradisi atau budaya lebih dalam, pertanyaan ini disebut pertanyaan struktural (Kamayanti, 2021).

7. Membuat Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang telah terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Domain yang telah ditetapkan merupakan *cover term* untuk diuraikan secara lebih detail dan rinci dalam analisis taksonomi (Sugiyono, 2019).

8. Observasi Terseleksi (mencari kontras)

Sejauh tahapan sebelum ini penentuan pola selalu berdasarkan kesamaan, padahal temuan budaya juga dapat berdasarkan perbedaan. Etnografer akan mengeksplorasi perbedaan-perbedaan antar domain dengan menyiapkan pertanyaan kontras.

9. Membuat Analisis Kompensional

Analisis Kompensional dilakukan untuk menemukan atribut atau pemahaman-pemahaman yang bisa disebut “komponen” dan “unit”. Atribut akan mempermudah

etnografer memaknai kategori budaya. Dalam tahap ini Etnografer akan melakukan kategorisasi dengan membuat matriks dimensi kontras berdasarkan hasil pertanyaan kontras dari observasi terseleksi pada tahap sebelumnya (Kamayanti, 2021).

10. Melakukan Analisis Tema

Analisis Tema merupakan benang merah dari keseluruhan tahapan. Setelah dilakukan Analisis Tema akan tersusun sebuah temuan penelitian yang selama ini bias menjadi jelas (Sugiyono, 2019).

11. Mengungkap Tema Budaya

Untuk mengungkap tema budaya etnografer harus menghubungkan antar domain dan mengetahui bagaimana domain-domain tersebut saling berkaitan hingga dapat ditarik kesimpulan yang pada akhirnya akuntabilitas akan ditemukan secara utuh.

12. Menulis Etnografi

Tahap terakhir dari 12 langkah etnografi ialah menulis etnografi. Dalam tahap ini etnografer akan menuangkan temuan penelitiannya dalam sebuah tulisan yang jelas dan mudah dipahami (Kamayanti, 2021).

Mengapa penelitian ini menggunakan etnografi? Etnografi merupakan salah satu metode tertua yang memperhatikan budaya-budaya tindakan dari masyarakat. Etnografi memiliki tujuan memahami kehidupan masyarakat dari sudut pandang budaya dengan cara mengkaji mengamati, ikut serta dalam praktik budaya, mendengarkan, dan bertanya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan akuntabilitas pada tradisi tilik di Jawa Timur

dari pengelolaan kas oleh sebab itu etnografi merupakan cara yang tepat digunakan karena sejalan dengan penjelasan diatas mengenai etnografi (Koy, 2016).

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah untuk memperdalam dan memfokuskan penelitian. Penelitian ini terfokus pada penelusuran akuntabilitas dalam tradisi tilik yang dana nya bersumber pada pengelolaan kas sehingga nantinya akan ditemukan apa saja bentuk akuntabilitas dalam pelaksanaan tradisi tilik dan bagaimana pengelolaan kas nya, suatu hal yang menarik untuk diteliti karena proses penelitiannya yang membuat peneliti terlibat langsung dan berbaur bersama guru guru bahkan anak murid disana dengan begitu akan muncul pengetahuan baru.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jawa Timur, tepatnya di TK Aisyiyah 55 kota Surabaya kecamatan Kenjeran kelurahan Sidotopo wetan. Dengan mencari beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian, kemudian menentukan dan menemukan objek untuk mendapatkan data. TK Aisyiyah 55 Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena cocok dengan permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti, mengingat tidak semua tradisi tilik menggunakan dana kas untuk pelaksanaannya karena tradisi tilik yang umumnya dilaksanakan secara otodidak dengan dana iuran pribadi, TK Aisyiyah 55 memiliki caranya agar tradisi tersebut berjalan dengan rapih dan tertata.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data Primer, dimana untuk mendapatkan data peneliti harus menghubungi narasumber secara langsung, dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini disebut primer karena peneliti mendapatkan data langsung melalui wawancara pada narasumber di TK Aisyiyah 55 Kota Surabaya Kelurahan Sidotopo Wetan. Terdapat lima syarat penentuan informan yang baik dalam etnografi yaitu :

- a. Informan harus memahami budayanya dengan baik.
- b. Informan harus terlibat langsung dalam budaya tersebut.
- c. Suasana budaya yang tidak dikenal.
- d. Memiliki waktu yang cukup.
- e. Non analitis.

Dari kriteria diatas ditemukan informan yang sesuai berikut daftar nama nama informan dalam penelitian:

Tabel 3.1 Informan

No.	Nama	Umur	Status
1.	LA	45	Bendahara TK Aisyiyah 55 bagian dinas (BOP) sekaligus penilik.
2.	SN	43	Bendahara TK Aisyiyah 55 bagian operasional (infaq , khitanan, tilik ,dll) sekaligus penilik.
3.	M	24	Bendahara TK Aisyiyah 55 bagian SPP sekaligus

			penilik.
--	--	--	----------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Etnografi, sehingga teknik pengumpulan data nya berdasarkan langkah-langkah penelitian etnografi oleh Spradley (1997):

1. Menentukan informan

Hampir semua orang bisa menjadi informan tetapi tidak semua orang dapat menjadi informan yang baik, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi etnografer dalam memulai , mengembangkan, dan menjalin hubungan yang baik dengan informan. Seorang informan dalam etnografi dapat dikatakan baik jika memenuhi lima syarat berikut:

a. Informan harus memahami budaya nya dengan baik

Ketika informan memahami budayanya dengan baik (enkulturasi penuh), informan dapat memberikan pernyataan atau informasi tanpa harus memikirkannya, mereka akan bercerita banyak secara otomatis dan itu akan memudahkan etnografer dalam mendapatkan data serta menggali informasi.

b. Informan harus terlibat langsung dalam budaya tersebut

Ketika seseorang masih terlibat atau mengikuti budayanya mereka akan menceritakan hal tersebut sesuai seperti apa budaya tersebut berlangsung karena pemikiran mereka dituntun oleh tindakan, sehingga muncul interpretasi mengenai berbagai kejadian yang sedang mereka terapkan

berbeda jika seseorang sudah tidak terlibat dengan budaya tersebut, mereka akan melupakan bagaimana detail dan suasana budaya berlangsung.

c. Suasana budaya yang tidak dikenal

Ketika etnografer meneliti budaya yang tidak dia kenal, menjadikan semua hal yang dia dengar dan amati menjadi suatu hal unik, sehingga etnografer menjadi sensitif terhadap berbagai hal, etnografer tidak melewatkan hal-hal yang menurut informan sudah biasa.

d. Memiliki waktu yang cukup

Penelitian etnografi membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga cukup penting untuk memastikan diawal apakah informan memiliki cukup waktu untuk terlibat.

e. Non Analitis

Informan memberikan informasi tidak berdasarkan sudut pandang orang luar, melainkan sudut pandangnya sendiri.

2. Melakukan Wawancara

Sebagai etnografer yang baik ketika melakukan wawancara kepada informan sebaiknya menerima apa adanya dan saling menghargai, pada saat pertama kali melakukan wawancara kita harus memberikan informasi tujuan, penjelasan etnografis yang meliputi:

1. Pertanyaan deskriptif

Pertanyaan ini bertujuan agar informan mendeskripsikan atau menjabarkan suatu hal yang ingin kita ketahui dalam penelitian sehingga akan

diperoleh data lewat ungkapan dalam jumlah yang besar dari bahasa asli informan. Jadi pertanyaan deskriptif digunakan untuk mendorong informan agar bercerita banyak mengenai suatu budaya. Satu prinsip kunci pertanyaan deskriptif adalah “memperluas pertanyaan cenderung memperluas jawaban”

2. Pertanyaan struktural

Pertanyaan ini untuk melengkapi pertanyaan deskriptif, pertanyaan struktural diseusiakan dengan informan, dihubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang lain, dan terdapat pengulangan pertanyaan secara baik. Contoh pertanyaan struktural: “Sebelum melaksanakan tilik terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, apa sajakah itu?”

3. Pertanyaan kontras

Peneliti dapat mengajukan makna yang kontras untuk mencari makna yang berbeda, sehingga peneliti dapat menemukan perbedaan atau hubungan antar simbol yang telah ditemukan. Karena prinsip kontras ialah “makna sebuah simbol dapat ditemukan dengan menemukan bagaimana sebuah simbol berbeda dari simbol-simbol lain” (James p, 1997).

Setelah informan mengetahui bagaimana bentuk pertanyaan yang akan mereka jawab, etnografer dapat lebih mudah memulai proses mendapatkan data. wawancara harus dilakukan tanpa menimbulkan kecurigaan kepada informan. Peneliti juga harus menyiapkan alat agar pernyataan informan dapat diulang untuk dianalisis seperti alat perekam.

3. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang berbeda dengan Teknik yang lain, Observasi tidak hanya seputar manusia tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Observasi mengandalkan proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis Spradley didalam rangkaiannya terdapat observasi, sehingga menjadikan observasi sebagai Teknik analisis yang perlu dilakukan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas Observasi diperlukan untuk menemukan akuntabilitas tradisi tilik dalam sebuah kas Lembaga Pendidikan, peneliti tidak sertamerta menentukan lokasi tanpa mengamati bagaimana kondisi tempat dan manusianya yang akan menjadi sumber data peneliti perlu melakukan beberapa kali observasi di lapangan selain untuk mengamati kondisi perilaku manusia juga untuk memperkenalkan dan mendekati diri agar bisa diterima di lingkungan sehingga hubungan peneliti dengan warga TK Aisyiyah 55 bisa dekat dan mempermudah proses menerima data.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menelusuri tradisi tilik dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban kas TK Aisyiyah maka observasi yang dilakukan bukan hanya ketika tradisi tilik berlangsung tetapi juga bagaimana dana kas didapat dan dicatat

sehingga peneliti mengamati pula bagaimana proses tersebut berjalan sembari terlibat didalamnya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode etnografi, dalam menemukan hasilnya peneliti harus melewati serangkaian langkah untuk menggali realitas empiris yang sangat terstruktur, jumlah rangkaian tersebut ialah dua belas langkah untuk dapat mengungkap tema budaya atau hasil penelitian. Dalam dua belas langkah ini terdapat empat observasi beberapa diantaranya digunakan untuk memperoleh data dengan Teknik wawancara informan untuk dianalisis secara berulang. Peneliti memulai observasi dari 09 Desember 2022 hingga 10 Juni 2023, lalu data yang didapat dianalisis sesuai dua belas tahapan analisis Spradley. Rangkaian etnografi ini dapat mewakili uji keabsahan data dengan cara memperpanjang pengamatan dan mendapatkan data dari beberapa sumber.

3.7 Teknik Analisis

Menurut Spradley analisis pada penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir dan memiliki tujuan untuk mencari pola. Pengujian secara sistematis terhadap sesuatu, hubungan antar bagian, dan hubungan antar keseluruhan akan saling terkait agar pola dapat ditemukan. Dapat disimpulkan bahwa Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara memilah data untuk dikategorikan, menjabarkan, menyusun pola, menemukan mana temuan yang penting hingga dirumuskan kedalam kesimpulan

(Sugiyono, 2019). Penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis Spradley harapannya agar dapat membantu menjabarkan apa saja akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan kas TK Aisyiyah 55, berikut analisis- analisis Spradley yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis domain

Analisis domain digunakan untuk menemukan domain budaya, yang harus dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menemukan dan mencatat kalimat-kalimat yang muncul ketika proses wawancara. Pada penelitian ini, peneliti ingin menelusuri akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan dana kas Lembaga sehingga peneliti harus mengidentifikasi terlebih dahulu domain dan sub-domainnya. Pada proses wawancara sekaligus observasi peneliti juga dapat memperhatikan tindakan informan sehingga menggambarkan simbol-simbol mengenai fenomena pada warga sekolah TK Aisyiyah 55 sehubungan dengan penelusuran akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan dana kas nya, pada proses ini juga akan ditemukan istilah-istilah yang kemudian akan dikategorikan hingga menjadi domain tertentu. Proses menemukan domain ini dilakukan dengan menandai kata, frasa atau kalimat yang ditekankan oleh informan dari manuskrip hasil wawancara.

2. Analisis taksonomik

Taksonomi adalah tahap analisis etnografi oleh Spradley untuk lebih memfokuskan lagi pertanyaan yang telah diajukan. Analisis taksonomi dilakukan ketika keseluruhan data telah terkumpul berdasarkan domain yang sudah ditetapkan. Sebelum membuat

analisis taksonomi peneliti terlebih dahulu harus melakukan observasi terfokus tujuannya agar domain domain yang terpilih secara ternative dapat dianalisis secara lebih mendalam dengan menentukan istilah pencakupnya kemudian domain tersebut dapat diuraikan. Dalam tahap analisis ini peneliti menggambarkan secara lebih detail dan spesifik mengenai akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan dana kas Lembaga dengan memfokuskan salah satu domain yang menurut peneliti sangat menggambarkan bentuk akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan kas Lembaga. Domain yang dianalisis pada tahap analisis taksonomi adalah domain utama yang telah dipilih pada tahap analisis sebelumnya. Banyaknya istilah tercakup pada domain utama dapat menghasilkan taksonomi terhadap domain utama yang telah dipilih sebelumnya.

Domain-domain dipilih karena peneliti menganggap domain tersebut menarik untuk dikembangkan berdasarkan pengamatan selama observasi, domain-domain diatas juga mengarah pada hal yang ingin dicari oleh peneliti mengenai penelusuran akuntabilitas.

3. Analisis komponen

Analisis komponen bertujuan untuk menemukan simbol atau lambang budaya pada berbagai komponen budaya. Simbol budaya dapat ditemukan dengan mencari hubungan hubungan domain yang kontras satu sama lain. Wawancara kontras dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam. Peneliti mengajukan pertanyaan kontras berdasarkan informasi yang didapat sebelumnya mengenai akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan dana kas Lembaga TK Aisyiyah 55. Tahapan yang dilakukan peneliti untuk melakukan analisis komponen adalah mencari berbagai proses kontras, menentukan dimensi kontras diantara istilah istilah pencakup, lalu mengelompokkan dan memasukkan semuanya.

Tahap analisis ini berfokus pada perbedaan pihak-pihak yang berperan dalam budaya tilik dan pengelolaan dana kas pada masing-masing istilah pencakup. Dalam penelusuran akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan dana kas Lembaga TK Aisyiyah menunjukkan beberapa keterlibatan yaitu guru sebagai pelaku budaya dan pengelola kas, murid sebagai relasi sosial, dan Tuhan sebagai pengatur segala sesuatu di Alam semesta.

4. Menemukan tema-tema budaya

Analisis tema budaya adalah tahap akhir dari analisis etnografi. Analisis tema bertujuan untuk menemukan tema budaya dalam pola yang lebih jelas (Musdalifa, 2020). Dalam menemukan tema budaya peneliti melihat hubungan antar domain-domain yang menunjukkan aktivitas guru-guru TK Aisyiyah khususnya bagian bendahara mengelola dana kasnya mengalokasikan dana khusus untuk melaksanakan tradisi setempat yaitu tilik. Domain-domain yang dianalisis tersebut harus membentuk kesatuan holistik, terpolakan dalam pola yang jelas agar ditemukan tema budaya yang bisa menggambarkan bentuk akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan dana kas TK Aisyiyah secara jelas. Dengan ditemukannya tema budaya maka rangkaian analisis etnografi telah selesai. Tahap selanjutnya adalah menulis etnografi merangkainya menjadi sebuah tulisan yang dapat dibaca dan mudah dipahami berdasarkan uraian tema-tema yang telah dirumuskan (Musdalifa, 2020).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum

TK Aisyiah 55 Bustanul Athfal adalah objek dalam penelitian ini, berdirinya TK Aisyiah Bustanul Athfal tak luput dari peran Siti Walidah atau banyak dikenal dengan sebutan Nyai Ahmad Dahlan. Istri Ahmad Dahlan selaku pendiri Organisasi Muhammadiyah tersebut merupakan sosok cerdas yang selalu giat dan konsisten menyuarakan serta memperjuangkan hak hak perempuan khususnya dalam hal Pendidikan.

Nyai Ahmad Dahlan merupakan pendiri organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yaitu Aisyiyah. Aisyiyah didirikan di Yogyakarta 19 Mei 1917. Gerakan aisyiyah terus berkembang dari waktu ke waktu hingga melahirkan beberapa amal usaha pada beberapa bidang di Indonesia, salah satunya yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal. TK Aisyiyah Bustanul Athfal merupakan bentuk kepedulian aisyiyah akan Pendidikan anak usia dini dengan motivasi awal anak anak perempuan pribumi yang pada masa itu sulit mendapatkan hak mereka khususnya di bidang Pendidikan. Oleh sebab itu Aisyiyah maju untuk memperjuangkan dan melindungi kesetaraan hak bagi anak perempuan. Aisyiyah dalam bidang pendidikannya menyiapkan sumber daya unggul, dengan mengajarkan Iman, ilmu, amal sebagai fondasi sikap dan karakter anak dapat menjadikan anak sebagai investasi sumber daya manusia di masa depan yang bermutu (Pranawati, 2022).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal berdiri tahun 1919 dengan nama Frobel. Bernama Frobel dilatar belakangi sosoknya yang merupakan tokoh Pendidikan anak. Frobel memberikan peran besar terhadap perkembangan anak usia dini khususnya taman kanak kanak, berbagai masalah dan rintangan ia hadapi demi cita cita serta keinginannya untuk mengembangkan anak usia dini hingga pada tanggal 28 Juni 1840 Frodel berhasil merealisasikan pemikirannya dengan mendirikan Lembaga Pendidikan anak yang bernama Kindergarten. Aisyiyah terinspirasi dari kisah hidup Frodel hingga tertarik menggunakan nama beliau sebagai nama Lembaga pendidikannya. Sampai tahun 1973 ketika workshop ke-10 Aisyiyah merubah nama Lembaga pendidikannya menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA). TK Aisyiyah kini tersebar di 34 provinsi dan sudah berumur lebih dari satu abad, selama lebih dari satu abad itu TK Aisyiyah memberikan banyak kontribusi terhadap generasi-generasi penerus bangsa dengan membentuk lulusan berkarakter pada anak usia dini (Chandrawaty, 2021).

Contoh bentuk pengajaran di TK Aisyiyah 55 adalah pembelajaran Ketuhanan dan Kemanusiaan, tradisi tilik yang berjalan menggunakan uang infaq murid merupakan salah satu wujud dari pembelajaran tersebut, dalam proses nya murid belajar tentang apa itu infaq dan diajarkan untuk berempati kepada temannya yang sedang sakit. Tradisi adalah kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, hal yang mendasari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan tanpa adanya hal tersebut, suatu tradisi dapat punah (Nasution et al., 2015). Tradisi tilik merupakan salah satu tradisi yang lahir di Pulau Jawa dan sudah ada sejak zaman Hindu Budha di Jawa (Muzakky,

2021) berangkat dari ungkapan leluhur *urip iku urup* yang bermakna bahwa kita hidup harus bisa menjadi manfaat bagi oranglain caranya kita harus *urip tulung tinulung* atau hidup saling tolongmenolong dengan begitu kita dapat mewujudkan kehidupan sosial yang damai karena *crah gawe bubrah, rukun gawe santosa* (pertengkaran akan membuat berantakan, rukun akan membuat Sentosa) Tradisi Tilik merupakan salah satu realisasi yang mencerminkan kalimat-kalimat leluhur penuh nilai tersebut, hal inilah letak kearifan lokalnya, dimana kearifan lokal adalah gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari (Pingge, 2017) bentuk kearifan lokal lainnya dalam tradisi Tilik terlihat dalam prosesnya yaitu bagaimana orang yang akan menilik membawakan sesuatu untuk pihak yang ditilik karena menurut ungkapan leluhur *wong namu iku gowo* (orang yang bertamu itu membawa oleh-oleh), sedangkan orang yang didatangi *wong ditamuni iku maringi* (orang yang mendapatkan kunjungan tamu itu memberi) (Muzakky, 2021).

Ungkapan leluhur Jawa disebut pitutur luhur yang tumbuh subur di lingkungan masyarakat dan akrab dalam kehidupan sehari-hari mereka, jaman dahulu kebanyakan masyarakat mengingat segala sesuatu dengan lisan kemudian menyebarkan secara turun temurun, termasuk didalamnya pitutur luhur yang mengandung nilai-nilai kearifan bagi kehidupan masyarakat (Sumodiningrat & Wulandari, 2014). Pembentukan tradisi dalam TK Aisyiyah 55 berawal dari kebiasaan masyarakat setempat sehingga menjadikan warga sekolah mengikutinya agar tidak lupa dan tradisi ini dapat terus berjalan dibentuklah sebuah program atas kesadaran bahwa budaya lokal harus dilestarikan seperti

penelitian Arif Rofiki berjudul “Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Kerukunan Umat Beragama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Kota Jayapura” yang meneliti tentang bagaimana kearifan lokal dimanfaatkan menjadi sebuah bahan ajar yaitu relevansi materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik dilakukan dengan cara integrasi kearifan lokal yang menjadi tradisi masyarakat ke dalam materi pembelajaran sehingga dapat memenuhi kurikulum sekolah, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Keanekaragaman bangsa harus dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui salah satu instrumen yang dimilikinya, yakni pendidikan formal sekolah/madrasah (Rofiki et al., 2018).

Begitupun telah diatur dalam UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat” Selanjutnya yang tertuang dalam undang-undang tersebut Bab 3 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 3 yang berbunyi bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Undang undang tersebut jelas menunjukkan bahwa tujuan Pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan bangsa tetapi juga untuk Indonesia yang berbudaya (Pingge, 2017).

Dibentuknya tradisi lokal dalam program TK Aisyiyah 55 adalah untuk mewujudkan keinginan warga tk aisyiyah 55 yaitu ingin memberikan sebuah

pembelajaran yang baik sekaligus melestarikan budaya setempat karena sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan sebagai ladang ilmu bagi murid sehingga memegang peranan penting dalam proses pelestarian budaya. karena proses pelaksanaan tradisi tilik dalam sekolah ini menggunakan dana infaq yang dikategorikan sekolah ini sebagai uang kas maka hal ini sejalan dengan permasalahan penelitian yang ingin dijawab oleh peneliti, sehingga TK Aisyiyah 55 merupakan objek penelitian yang tepat.

4.1.1 Profil Objek

TK Aisyiyah 55 memiliki 7 Staff yaitu 1 kepala sekolah, 4 guru, 1 bagian administrasi dan 1 bagian kebersihan, adapun identitas sekolahnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah		
1	Nama Lembaga	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 55
2	Alamat	Jl. Bulak Banteng Wetan XIV/1-3, SBY
3	RT	13
4	RW	08
5	Kelurahan	Sidotopo Wetan
6	Kecamatan	Kenjeran
7	Kota	Surabaya
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Kode Pos	60128
10	NPSN	20561343

11	NSSTK	436.6.4.5.17.029
12	Status	Swasta
13	NPWP	60.641.326.8-619.000
14	No. Telepon	(031) 3736439
15	Email	tkaisyiyah55surabaya@gmail.com
16	Tahun Berdiri	2002 / 15 Januari 2002
17	Status Tanah	Milik Persyarikatan

Adapun Visi, Misi, dan tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 55:

Visi :

Terbentuknya Tunas Insan Pembelajar yang bertaqwa berakhlak mulia, Mandiri, Cakap, Kreatif, dan Peduli.

Misi:

1. Menumbuhkan semangat cinta belajar pada anak.
2. Menambahkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia.
3. Membiasakan anak beribadah, sesuai dengan Manhaj Tarjih Muhammadiyah
4. Mendidik anak secara optimal, sesuai dengan perkembangannya dan mengembangkan kemandirian, kecakapan & kreatifitas.

Tujuan:

1. Terbentuknya anak yang beriman dan bertaqwa.

2. Terwujudnya anak yang berakhlaqul karimah.
3. Terbangunnya model-model stimulasi psiko sosial kepada anak usia dini.
4. Terbentuknya kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) anak usia dini.

Adapun Program Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 55 Tahun 2022-2023

1. Program ekstrakurikuler
 - a) Senin : Ekskul drumband pukul 08:00 WIB
 - b) Selasa : Ekskul menari pukul 08:00 WIB
 - c) Jum'at : Ekskul renang
 - d) Sabtu : Ekskul tapaksuci pukul 09:30 WIB
2. Program Hari Jum'at
 - a) Minggu Pertama : Jum'at Sehat (Senam / jalan sehat)
 - b) Minggu Kedua : Jum'at Bersih (Bersih-bersih lingkungan Sekolah / Kelas)
 - c) Minggu Ketiga : Jum'at Berbagi (Membagikan Nasi bungkus ke warga sekitar)
 - d) Minggu Keempat : Jum'at Story (Bercerita dongeng)
 - e) Membiasakan anak-anak berinfaq
3. Program Makan-makan
 - a) Iuran Rp. 10.000 per-anak
 - b) Kelas A sendiri, Kelas B sendiri
 - c) Dibagi kelompok, setiap kelompok berisi 5 orang
 - d) Dilaksanakan setiap hari sabtu dimulai sabtu, 27 Agustus 2022

4.2 Hasil Penelitian

Tradisi tilik merupakan tradisi yang unik dan sarat akan nilai, Bersama-sama mengunjungi seseorang yang sedang sakit, datang menghibur dan menyemangati dengan harapan orang tersebut lekas pulih. Dalam prosesnya terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan, salah satunya yaitu buah tangan seperti pitutur luhur *wong namu iku gowo* (orang yang bertamu itu membawa oleh-oleh), sedangkan orang yang didatangi *wong ditamuni iku maringi* (orang yang mendapatkan kunjungan tamu itu memberi).

Masyarakat Jawa masih menjalankan dengan baik aturan-aturan hidup leluhur begitupun Guru-guru TK Aisyiyah 55. Tradisi tilik dalam TK Aisyiyah 55 sudah ada sejak berdirinya Lembaga Pendidikan tersebut, dengan menyerap kebiasaan lokal setempat para Guru melaksanakan tradisi tilik dengan prosesi yang sama pada umumnya, hingga muncul ide salah satu Guru untuk mempermudah jalannya prosesi tilik dengan mengaggarkan dananya khusus untuk tilik tujuannya agar tidak ada masalah dana karena berjalannya tradisi ini yang tidak dapat diperkirakan kapan berlangsungnya.

Salah satu Guru TK Aisyiyah 55 mengusulkan dana tilik diambil dari dana infaq anak-anak setiap hari jum'at, dengan begitu bukan hanya mempermudah jalannya prosesi tilik tetapi juga dapat melestarikan tradisi tilik yang dianggap penting karena didalamnya terdapat bentuk kepedulian antar sesama dan juga bentuk menjalankan perintah Allah SWT untuk terus menyambung tali sillaturrohim, bukan hanya itu terdapat pembelajaran dan pembiasaan yang baik pula untuk anak-anak murid. Setelah infaq setiap hari jum'at berjalan Bu S selaku penanggungjawab uang infaq menghitung berapa jumlah infaq anak-anak selama satu bulan kemudian mencatat perolehan tersebut. Dalam satu bulan

dana infaq bisa mencapai 100.000 sampai 400.000, jumlah inilah yang menjadi pertimbangan para Guru untuk menentukan berapa nominal pengeluaran untuk tilik.

Penentuan nominal untuk tilik tersebut dibahas ketika rapat bersama yang dihadiri semua guru dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan lain. Berdasarkan anggaran dan akumulasi dana kas infaq Guru-guru TK Aisyiyah 55 memutuskan untuk membawa uang sebesar 100.000 untuk tilik di Rumah Sakit dan makanan-makanan sehat sejumlah 60.000, hal tersebut tidak diputuskan tanpa alasan Guru-guru memutuskan nominal yang dikeluarkan untuk menilik, nominal di Rumah Sakit lebih besar karena menurut Guru-guru biaya perawatannya lebih mahal sehingga dana yang dibutuhkan juga lebih besar dan banyak pantangan akan makanan pasien sehingga para Guru memilih untuk memberikan uang saja, untuk tilik di Rumah kondisi sakit murid tidak terlalu parah hal tersebut juga yang menjadi alasan penentuan nominal untuk tilik di Rumah. Prosesi tilik tidak hanya berfokus pada apa yang dibawa Guru-guru ketika menilik, masih banyak penggalan untuk menemukan makna-makna serta nilai dalam tradisi tersebut yang dapat ditemukan ketika menelusuri akuntabilitas.

Ketika akan berangkat ke Rumah murid yang sedang sakit untuk menilik, disini peran kebersamaan dan kegotongroyongan para Guru mempengaruhi kelancaran berjalannya tradisi tilik. Para Guru menjalankan tilik ketika menyadari ada muridnya yang beberapa hari tidak masuk, wali kelas kemudian menghubungi wali murid disitu wali kelas akan mengetahui mengapa muridnya tidak masuk, jika karena sakit wali kelas akan memberi tahu Guru yang lain dan mengajak untuk menilik. Biasanya sebelum menilik Guru-guru berkumpul diruang tengah sembari istirahat sebentar sehabis mengajar

karena tilik selalu dilaksanakan setelah jam mengajar usai. Di ruang tengah para Guru berbincang banyak hal sampai kadang lupa waktu dan disadarkan oleh salah satunya. Setelah sadar cukup lama mereka mengobrol bu S selaku pemegang uang kas infaq mengambil dompet khusus untuk menyimpan dana infaq dan buku catatan, memberikan uang dengan nominal yang telah ditentukan diawal kepada Mbak L sekaligus meminta tolong untuk membeli makanan, ini jika murid yang mereka tilik hanya dirawat di Rumah, jika dirawat di Rumah Sakit mereka tidak perlu membeli makanan melainkan langsung mengambil uang infaq sebesar 100.000 kemudian langsung berangkat bersama-sama ke Rumah Sakit tempat murid dirawat. Setelah memberikan uang sesuai *budget* yang telah ditentukan diawal bu S langsung mencatatnya agar tidak lupa sehingga pengeluaran dana infaq dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, berikut catatan dana infaq untuk tilik:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

yang benar ditemukan, ntah dengan menyebut nama wali murid, menyebut nama murid, atau bahkan menghubungi wali murid lain yang diketahui dekat dengan murid yang akan ditilik. Ketika sampai para Guru terlihat senang karena lega karena mengetahui keadaan murid yang tidak terlalu parah, para Guru menghibur dan mendo'akan murid supaya lekas sembuh hingga dapat kembali ke Sekolah. Usai menilik para Guru kembali ke rumahnya masing-masing dengan menggunakan motor yang memang sudah direncanakan agar lebih efisien dan tidak mondar-mandir dari sekolah ke Rumah murid.

Penelitian ini ingin menelusuri apa saja akuntabilitas tradisi tilik yang berjalan menggunakan kas karena dengan begitu akan terlihat bahwa menambah pertanggungjawaban untuk mengaggarkan tilik secara kusus tidaklah sulit, apalagi makna tradisi tilik yang mengandung banyak nilai, hal ini dapat menjawab permasalahan dalam penelitian dan memberikan alternatif bagi pihak lain. Setelah melakukan 7 kali observasi dan 8 kali wawancara peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas-akutabilitas tradisi tilik pada pengelolaan dana kas TK Aisyiyah 55. Ditemukan 4 akuntabilitas yaitu akuntabilitas terhadap tuhan, akuntabilitas terhadap manusia, akuntabilitas fisik, dan akuntabilitas profesi.

Akuntabilitas terhadap tuhan terlihat dari kesadaran guru-guru TK Aisyiyah 55 sebagai hamba Allah SWT yang taat akan perintah-Nya salah satunya dengan saling mengasihi antar umat dapat dilihat dengan ide guru-guru rutin melaksanakan infaq setiap hari jum'at selain untuk pembelajaran kepada murid juga untuk mengamalkan perintah Allah, bentuk akuntabilitas kepada tuhan juga dapat dilihat dari pernyataan informan yang senantiasa mendo'akan ketika ada muridnya sakit.

Akuntabilitas terhadap manusia terlihat dari bagaimana guru-guru TK Aisyiyah 55 masih menjalankan aktivitas bersosial, selalu memberikan kebaikan terhadap manusia lain dengan menyalurkan semangat ketika menilik agar muridnya cepat sembuh dan dapat kembali berkumpul bersama teman-temannya disekolah.

Akuntabilitas fisik adalah kemampuan melaporkan dan menjelaskan amanah yang diterima baik berupa catatan ataupun ingatan, dalam prosesi tilik dengan dana dari pengelolaan kasnya ditemukan akuntabilitas fisik seperti pencatatan ketika rekap hasil infaq dan dana yang dikeluarkan untuk tilik kemudian pencatatan tersebut diperlihatkan ketika rapat.

Lalu akuntabilitas profesi adalah bagaimana guru-guru TK Aisyiyah 55 menjalankan profesinya dengan penuh tanggungjawab yaitu menjadi guru yang baik untuk murid sekaligus rekan kerja yang saling meringankan. Terlihat bentuk akuntabilitas profesi seperti bagaimana guru-guru TK Aisyiyah 55 fokus kepada tugasnya masing-masing tetapi tetap saling membantu ketika dibutuhkan serta tetap memberikan pembelajaran yang baik dengan menerapkan aktivitas-aktivitas ketuhanan dan sosial.

Pengelolaan kas pada TK Aisyiyah 55 juga dapat dibilang baik karena memenuhi prinsip-prinsip manajemen keuangan yaitu adil, efisien, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan dapat dikatakan adil jika memenuhi beberapa indikator yaitu kendali proses, kendali keputusan, bebas dari prasangka, informasi yang akurat, serta etika dan moral. Maksud dari pengelolaan keuangan yang efisien adalah menggunakan dana dengan tepat dan baik tanpa membuang waktu, biaya, dan tenaga. Transparansi

merupakan hal yang penting dalam manajemen keuangan, karena tanpa transparansi akan banyak dana keuangan tidak jelas penggunaan ataupun pencatatannya dan dapat menimbulkan prasangka buruk antar sesama pihak berkepentingan. Adapun prinsip manajemen keuangan yang terakhir adalah akuntabel/akuntabilitas, akuntabilitas dalam penelitian ini telah dijelaskan secara rinci karena merupakan salah satu hal utama yang dicari, TK Aisyiyah bustanul athfal 55 menjunjung tinggi pertanggungjawaban oleh sebab itu ditemukanlah akuntabilitas dalam Lembaga Pendidikan ini.

4.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis spradley didalamnya terdapat 12 langkah dan 4 tahapan analisis, berikut tahapan analisisnya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.3.1 Tabel Analisis Domain

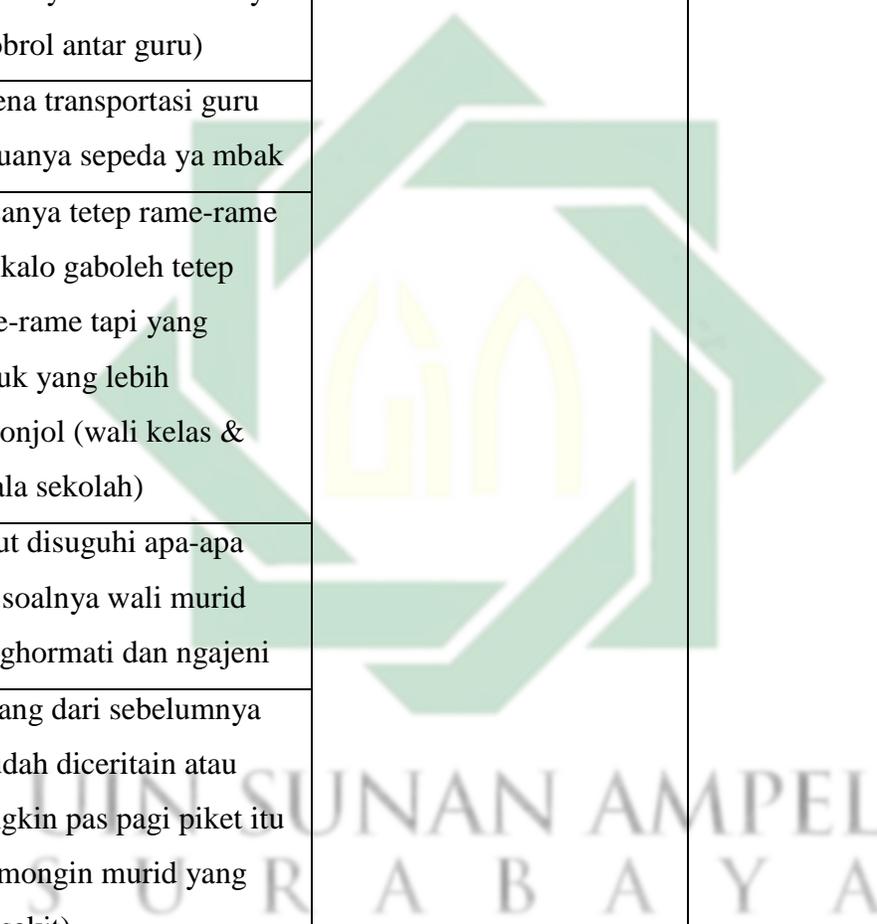
Tabel 4.2 Analisis Domain

Istilah Tercakup (x)	Hubungan Semantik	Istilah Pencakup (y)
----------------------	-------------------	----------------------

Memberi pembelajaran anak anak untuk gemar berinfaq		
Anak anak berinfaq kan nggak diwajibkan dan nggak dibatasi		
Memberi do'a ya pasti		
Sebagai hamba allah itu tadi kan kita harus saling sayang menyayangi dan menjalin sillaturrohim	x adalah bagian dari y	Kesadaran akan campur tangan tuhan
Insyallah bisa bertahan		
Sebagai hamba Allah juga selayaknya gitu saling tolong menolong		
Alhamdulillah cukup stabil		
Buat kami kan menjenguk orang sakit kan kewajiban sesama muslim ya mbak ya		
Kita mengunjungi juga mendo'akan		
Tilik itu mengunjungi seseorang yang terkena musibah atau kesusahan		
Kita berusaha tidak membebani orangtua murid		
Setiap ada anak yang sakit di Rumah		

Kalo sampe opname ke rumah sakit		
RS jaraknya jauh mbak jadi kita naik grab mobil		
Nyusul anak pulang sekolah dulu sebelum tilik		
Jenguknya selalu diatas jam mengajar		
Saat corona kemaren itu kan boleh pokoknya diwaktu jam besuk kan boleh masuk semua ya seringnya kita jenguk semua kesana (RS)		
Kayak kue yg sehat, kalo opname berupa uang (sesuatu yang dibawa ketika tilik)	x adalah bagian dari y	Rangkaian pelaksanaan tilik
Tilik itu penting karena menyangkut murid		
Juga ingin memberi semangat kan seneng kalo dikunjungi gurunya		
Ngelihat secara langsung anak anak		
Saling memberi semangat dan menguatkan		
Nyasar itu sering kan kita nggak pernah tau		

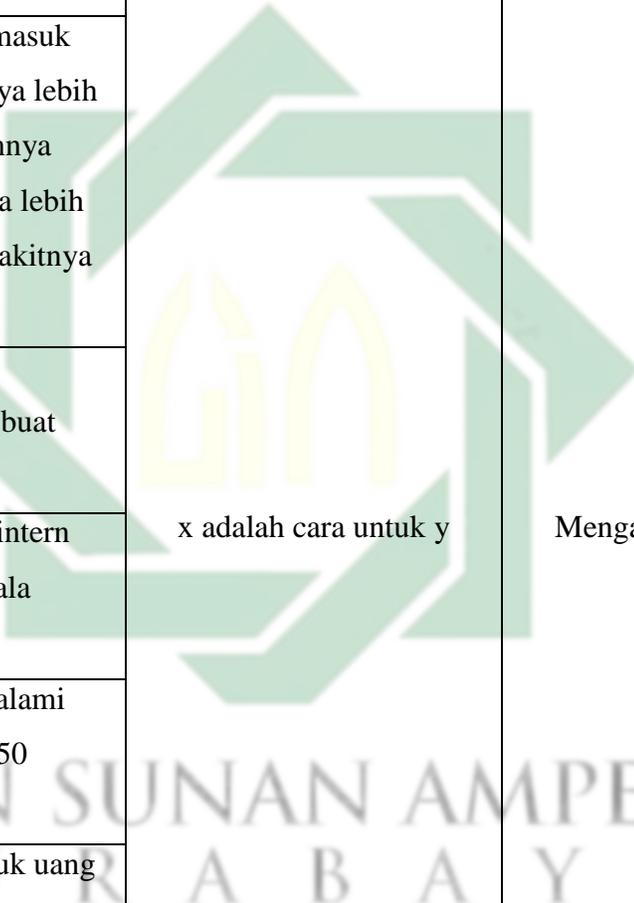
rumahnya		
Sering kecelek (tidak sesuai yang direncanakan) itu jadi kita sudah datang org nya ndak ada		
Kita kan nggak bilang (waktu tilik di rumah)		
Takutnya pas nyiap*kan (menyiapkan sesuatu ketika menilik)		
Seringnya naik motor		
Meski di RS guru-guru tetap selalu bisa ikut semua		
Jaman covid masih nilik mbak		
Cuma makanan ringan aja (yang dibawa ketika tilik di Rumah)		
Yang terpenting tanya di RS mana, kamarnya berapa lantai berapa, kalo ngga konfirmasi ngga ketemu mbak (tilik di RS)		
Kita tanya sakit apa, tanya opname atau tidak, kalau tidak kita ke Rumahnya ndak pake konfirmasi (tilik di Rumah)		
Kita kesana sama-sama		

Cukup sering mbak (tersesat) hahaha soalnya kadang alamatnya ga jelas		
Kita tanya dulu alamatnya (ngobrol antar guru)		
Karena transportasi guru semuanya sepeda ya mbak		
Biasanya tetep rame-rame tapi kalo gaboleh tetep rame-rame tapi yang masuk yang lebih menonjol (wali kelas & kepala sekolah)		
Takut disuguhi apa-apa gitu soalnya wali murid menghormati dan ngajeni		
Kadang dari sebelumnya itu udah diceritain atau mungkin pas pagi piket itu (diomongin murid yang lagi sakit)		
Sebagai Peningat		
Dicatat juga		
Seandainya ngga dicatat kalo ada yang ga sesuai tidak bisa dicek ulang		
Untuk laporan		
Pencatatannya berupa pemasukan, pengeluaran,		

saldo gitu aja mbak		
Iya akuntansi sederhana		
Uang Infaq satu bulan sekali direkap pemasukan berapa, lalu dicatat dibukunya		
Kalo dicatat jadi jelas gitu mbak pemasukan sama pengeluarannya	x digunakan untuk y	Membuktikan Pertanggungjawaban Keuangan
(ngga ada prasangka) soalnya kita mungkin sudah lama ya mbak hahaha, terus kan kita punya catatan		
Uang infaq yang masuk pun juga dicatat dengan baik keluarnya pun juga dicatat dengan baik		
Disertai dengan nota-nota sebagai buktinya		
Kadang dibacakan waktu rapat		
Setiap rapat kan juga ada laporan ke kepala sekolah		
Dilihtkan (catatan keuangan)		
Kalo rapat harus hadir semua jika satu berhalangan hadir rapat		

akan ditunda		
Masalah keuangan dibicarakan secara intens		
Ketika rapat mesti eyel- eyelan (beradu argumen)		
Pemeriksaannya paling dilihat catatannya saja mbak		
Yang lihat kepala sekolah		
Kalo ada yang ga hadir rapatnya ndak jadi, harus full semua hadir semua		
Dilaporkan meskipun laporannya ngga seformal laporan-laporan perusahaan		
Menilik itu penting		
Senang (ketika menilik)		
Agak lega (setelah melihat kondisi yang sakit)		
Layak dipertahankan (tilik)		
Rasa empati kepada murid		
Tilik itu mengandung banyak nilai baik		
Seneng, seneng dalam artian karena bisa ngelihat murid dan tau kondisinya gimana		
Layak dipertahankan soalnya memang ga semua		Pemikiran dan Perasaan

Lembaga Pendidikan itu bisa menerapkan ini gitulo, kebanyakan hanya sekedar menanyakan kabar lewat WA atau telfon aja gitu	x adalah jenis dari y	setelah Menilik
Soalnya memang dari pihak gurunya juga ngga keberatan justru beranggapan kalo tambah bagus (adanya tilik)		
Tidak ditentukan (dana infaq)		
Tidak mesti (dana yang didapat)		
Dana infaq buat tilik		
Menghitung kotak infaq		
Pake kas guru untuk naik mobil dan ketika dana tilik kurang		
Putusan Bersama (penganggaran dana)		
Kas dari anak anak		
Berinfaknya ngga diwajibkan		
Nggak dibatasu (infaq)		
100-200 (pemasukan)		
60-100 (pengeluaran)		
Kasian kalo setiap mau tilik itu urunan gitu jadi		

terus diadakan Infaq itu	 <p>x adalah cara untuk y</p>	Menganggarkan Dana
Sebagai bentuk empati terus mengusulkan uangnya dari infaq saja		
Kalo udah sampe masuk RS itu kebutuhannya lebih besar mbak, makannya yang kami beri juga lebih banyak dari yang sakitnya di Rumah		
Guru-guru yang menentukan mbak buat pantes-pantesan		
Dibicarakan sama intern guru-guru dan kepala sekolah		
Dan itu juga mengalami kenaikan awalnya 50 sekarang jadi 60		
Uang infaq termasuk uang kas		
Satu bulan mentok dapet 400		
Kalo opname sekian kalau ndak opname sekian biar sama rata gitu mbak		
Kalo di RS itu biasanya biayanya lebih mahal jadi kita memberi nominalnya		

lebih besar dan berupa uang jadikan bermanfaat untuk beli obat atau biaya lainnya		
Kalo di Rumahkan dalam artian sakitnya belum terlalu parah makannya bawa barang, itupun barangnya menjaga hati-hati yang sekiranya masih bisa (boleh) dibuat makan gitu		
Memberi pembelajaran yang baik untuk anak-anak		
Membuat ringan (apa yang terlihat berat)		
Dijalankan dengan penuh tanggungjawab (menjadi bendahara)		
Sudah ada bagiannya masing-masing (pekerjaan)		Menjalankan tanggungjawab sebagai
Pembiasaan yang baik kepada anak-anak	x adalah alasan y	guru
Sudah tanggungjawab saya sebagai karyawan disini		
Jum'at itu olahraga jadi biasanya kita tekankan kepsikomotorik mbak soalnya pembelajarannya		

full day senin sampai kami situ full		
---	--	--

Analisis Domain adalah bagaimana istilah-istilah diidentifikasi atau dikelompokkan. Prosedur yang efisien untuk mengidentifikasi suatu domain ialah dengan menggunakan hubungan semantik (Spradley, 2006). Dalam tabel analisis domain ditemukan 5 domain utama yaitu kesadaran akan campur tangan Tuhan, rangkaian pelaksanaan tilik, membuktikan pertanggungjawaban keuangan, pemikiran dan perasaan setelah menilik, menganggarkan dana, dan menjalankan tanggungjawab sebagai guru.

4.3.2 Tabel Analisis Taksonomi

Tabel 4.3 Analisis Taksonomi

Domain Utama	Istilah Pencakup	Istilah Tercakup (x)
Kesadaran akan campur tangan Tuhan	Spiritual dalam prosesi tilik	Memberi pembelajaran anak-anak untuk gemar berinfaq
		Anak-anak berinfaq kan nggak diwajibkan dan nggak dibatasi
		Memberi do'a ya pasti
		Sebagai hamba Allah itu tadi kan kita harus saling sayang menyayangi dan menjalin silaturahmi
		Inshaallah bisa bertahan

		Sebagai hamba Allah juga selayaknya gitu saling tolong menolong
		Alhamdulillah cukup stabil
		Buat kami kan menjenguk orang sakit kan kewajiban sesama muslim ya mbak ya
		Kita mengunjungi juga mendo'akan
Rangkaian pelaksanaan tilik	Prosesi tilik	Tilik itu mengunjungi seseorang yang terkena musibah atau kesusahan
		Kita berusaha tidak membebani orangtua murid
		Setiap ada anak yang sakit di Rumah
		Kalo sampe opname ke rumah sakit
		RS jaraknya jauh mbak jadi kita naik grab mobil
		Nyusul anak pulang sekolah dulu sebelum tilik
		Jenguknya selalu diatas jam mengajar
		Saat corona kemaren itu kan boleh pokoknya diwaktu jam besuk kan boleh masuk semua ya

		seringnya kita jenguk semua kesana (RS)
		Kayak kue yg sehat, kalo opname berupa uang (sesuatu yang dibawa ketika tilik)
		Tilik itu penting karena menyangkut murid
		Juga ingin memberi semangat kan seneng kalo dikunjungi gurunya
		Ngelihat secara langsung anak anak
		Saling memberi semangat dan menguatkan
		Nyasar itu sering kan kita nggak pernah tau rumahnya
		Sering kecelek (tidak sesuai yang direncanakan) itu jadi kita sudah datang org nya ndak ada
		Kita kan nggak bilang (waktu tilik di rumah)
		Takutnya pas nyiap*kan (menyiapkan sesuatu ketika menilik)
		Seringnya naik motor
		Meski di RS guru-guru

		tetap selalu bisa ikut semua
		Jaman covid masih nilik mbak
		Cuma makanan ringan aja (yang dibawa ketika tilik di Rumah)
		Yang terpenting tanya di RS mana, kamarnya berapa lantai berapa, kalo ngga konfirmasi ngga ketemu mbak (tilik di RS)
		Kita tanya sakit apa, tanya opname atau tidak, kalau tidak kita ke rumahnya ndak pake konfirmasi (tilik di Rumah)
		Kita kesana sama-sama
		Cukup sering mbak (tersesat) hahaha soalnya kadang alamatnya ga jelas
		Kita tanya dulu alamatnya (ngobrol antar guru)
		Karena transportasi guru semuanya sepeda ya mbak
		Biasanya tetep rame-rame tapi kalo gaboleh tetep rame-rame tapi yang masuk lebih menonjol (wali kelas & kepala

		sekolah)
		Takut disuguhi apa-apa gitu soalnya wali murid menghormati dan ngajeni
		Kadang dari sebelumnya itu udah diceritain atau mungkin pas pagi piket itu (ngobrolin murid yang lagi sakit)
<p>Membuktikan Pertanggungjawaban Keuangan</p>	<p>Pencatatan</p>	Sebagai Peningkat
		Dicatat juga
		Seandainya ngga dicatat kalo ada yang ga sesuai tidak bisa dicek ulang
		Untuk laporan
		Pencatatannya berupa pemasukan, pengeluaran, saldo gitu aja mbak
		Iya akuntansi sederhana
		Uang infaq satu bulan sekali direkap pemasukan berapa, lalu dicatat dibukunya
		Kalo dicatat jadi jelas gitu mbak pemasukan sama pengeluarannya
(ngga ada prasangka) soalnya kita mungkin		

 <p>UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p> <p>Transparansi</p>	<p>sudah lama ya mbak hahaha, terus kan kita punya catatan</p>
	<p>Uang infaq yang masuk pun juga dicatat dengan baik keluarnya pun juga dicatat dengan baik</p>
	<p>Disertai nota-nota sebagai buktinya</p>
	<p>Kadang dibacakan waktu rapat</p>
	<p>Setiap rapat kan juga ada laporan ke kepala sekolah</p>
	<p>Dilihtkan (catatan keuangan)</p>
	<p>Kalo rapat harus hadir semua jika satu berhalangan hadir rapat akan ditunda</p>
	<p>Masalah keuangan dibicarakan secara intens</p>
	<p>Ketika rapat mesti eyel- eyelan (beradu argumen)</p>
	<p>Pemeriksaannya paling diliht catatannya saja mbak</p>
	<p>Yang liht kepala sekolah</p>
	<p>Kalo ada yang ga hadir rapatnya ndak jadi, harus</p>

		full semua hadir semua
		Dilaporkan meskipun laporannya ngga seformal laporan-laporan perusahaan
Menjalankan tanggungjawab sebagai guru	Menjalankan Profesi	Memberi pembelajaran yang baik untuk anak-anak
		Membuat ringan (apa yang terlihat berat)
		Dijalankan dengan penuh tanggungjawab (menjadi bendahara)
		Sudah ada bagiannya masing-masing (pekerjaan)
		Pembiasaan yang baik kepada anak-anak
		Sudah tanggungjawab saya sebagai karyawan disini
		Jum'at itu olahraga jadi biasanya kita tekankan kepsikomotorik mbak soalnya pembelajarannya full day senin sampai kamis itu full

Analisis taksonomi dilakukan ketika keseluruhan data telah terkumpul berdasarkan domain yang sudah ditetapkan. Sebelum membuat analisis taksonomi peneliti terlebih dahulu harus melakukan observasi terfokus tujuannya agar domain

domain yang terpilih secara ternative dapat dianalisis secara lebih mendalam. Pada table analisis taksonomik terlihat domain domain yang telah ditetapkan.

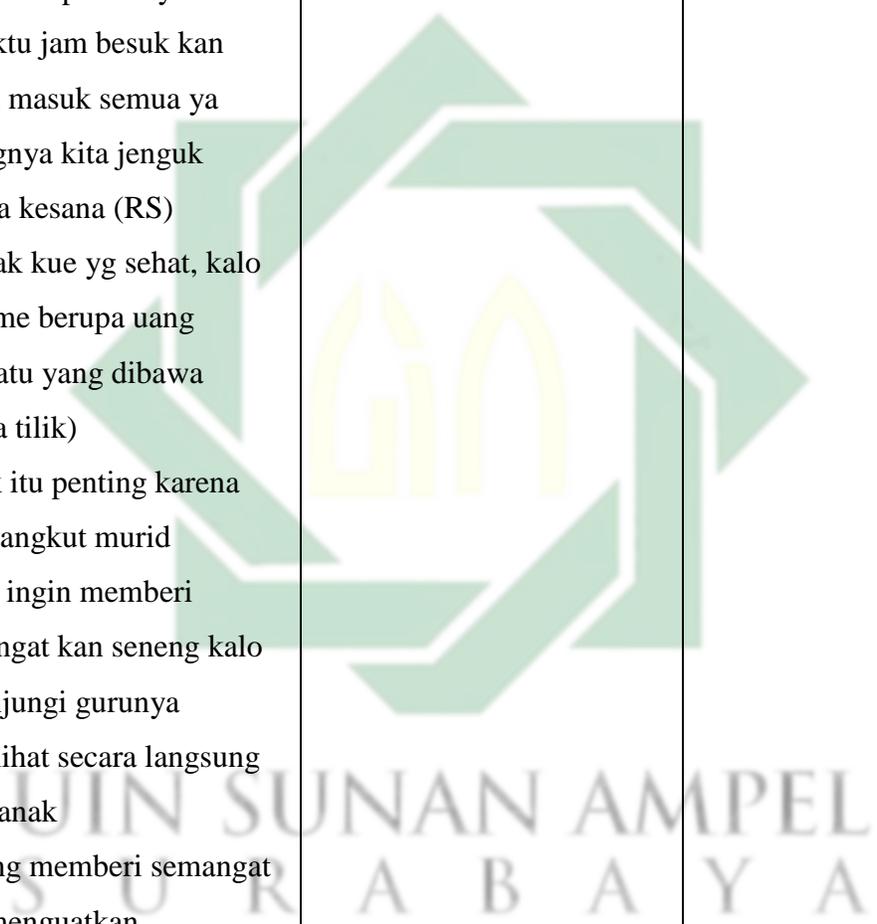
4.3.3 Tabel Analisis Komponen

Analisis komponen menjadi semacam konfirmasi akhir tentang hubungan antar domain, sebelum melakukan analisis komponen matriks dimensi kontras dapat digunakan tujuannya untuk mempermudah kategorisasi dengan mencari pembeda sederhana (Kamayanti, 2021).

Tabel 4.4 Analisis Komponen

Hubungan Semantik	Istilah Pencakup	Kategori
Spiritual dalam prosesi tilik -Memberi pembelajaran anak anak untuk gemar berinfaq -Anak anak berinfaq kan nggak diwajibkan dan nggak dibatasi -Memberi do'a ya pasti -Sebagai hamba allah itu tadi kan kita harus saling sayang menyayangi dan menjalin sillaturrohim -Insyallah bisa bertahan -Sebagai hamba Allah juga selayaknya gitu saling tolong menolong	Spiritual dalam prosesi tilik	Budaya

<p>-Alhamdulillah cukup stabil</p> <p>-Buat kami kan menjenguk orang sakit kan kewajiban sesama muslim ya mbak ya</p> <p>-Kita mengunjungi juga mendo'akan</p>		
<p>Prosesi Tilik</p> <p>-Tilik itu mengunjungi seseorang yang terkena musibah atau kesusahan</p> <p>-Kita berusaha tidak membebani orangtua murid</p> <p>-Setiap ada anak yang sakit di Rumah</p> <p>-Kalo sampe opname ke rumah sakit</p> <p>-RS jaraknya jauh mbak jadi kita naik grab mobil</p> <p>-Nyusul anak pulang sekolah dulu sebelum tilik</p>	<p>Prosesi Tilik</p>	<p>Budaya</p>

<p>-Jenguknya selalu diatas jam mengajar</p> <p>-Saat corona kemaren itu kan boleh pokoknya diwaktu jam besuk kan boleh masuk semua ya seringnya kita jenguk semua kesana (RS)</p> <p>-Kayak kue yg sehat, kalo opname berupa uang (sesuatu yang dibawa ketika tilik)</p> <p>-Tilik itu penting karena menyangkut murid</p> <p>-Juga ingin memberi semangat kan seneng kalo dikunjungi gurunya</p> <p>-Ngelihat secara langsung anak anak</p> <p>-Saling memberi semangat dan menguatkan</p> <p>-Nyasar itu sering kan kita nggak pernah tau rumahnya</p> <p>-Sering kecelek (tidak sesuai yang direncanakan) itu jadi kita sudah datang org nya ndak ada</p> <p>-Kita kan nggak bilang (waktu tilik di rumah)</p>		
--	---	--

<p>-Takutnya pas nyiap*kan (menyiapkan sesuatu ketika menilik)</p> <p>-Seringnya naik motor</p> <p>-Meski di RS guru-guru tetap selalu bisa ikut semua</p> <p>-Jaman covid masih nilik mbak</p> <p>-Cuma makanan ringan aja (yang dibawa ketika tilik di Rumah)</p> <p>-Yang terpenting tanya di RS mana, kamarnya berapa lantai berapa, kalo ngga konfirmasi ngga ketemu mbak (tilik di RS)</p> <p>-Kita tanya sakit apa, tanya opname atau tidak, kalau tidak kita ke rumahnya ndak pake konfirmasi (tilik di Rumah)</p> <p>-Kita kesana sama-sama</p> <p>-Cukup sering mbak (tersesat) hahaha soalnya kadang alamatnya ga jelas</p> <p>-Kita tanya dulu alamatnya (ngobrol antar guru)</p> <p>-Karena transportasi guru semuanya sepeda ya mbak</p>		
--	--	--

<p>-Biasanya tetep rame-rame tapi kalo gaboleh tetep rame-rame tapi yang masuk lebih menonjol (wali kelas & kepala sekolah)</p> <p>-Takut disuguhi apa-apa gitu soalnya wali murid menghormati dan ngajeni</p> <p>-Kadang dari sebelumnya itu udah diceritain atau mungkin pas pagi piket itu (ngobrolin murid yang lagi sakit)</p>		
<p>Pencatatan</p> <p>-Sebagai Peningat</p> <p>-Dicatat juga</p> <p>-Seandainya ngga dicatat kalo ada yang ga sesuai tidak bisa dicek ulang</p> <p>-Untuk laporan</p> <p>-Pencatatannya berupa pemasukan, pengeluaran ,saldo gitu aja mbak</p> <p>-Iya akuntansi sederhana</p> <p>-Uang infaq satu bulan sekali direkap pemasukan berapa, lalu dicatat dibukunya</p> <p>-Kalo dicatat jadi jelas gitu</p>	<p>Pencatatan</p>	<p>Akuntansi</p>

<p>mbak pemasukan sama pengeluarannya</p> <p>-(ngga ada prasangka)</p> <p>Soalnya kita mungkin sudah lama ya mbak hahaha, terus kan kita punya catatan</p> <p>-Uang infaq yang masuk pun juga dicatat dengan baik keluarnya pun juga dicatat dengan baik</p> <p>-Disertai nota-nota sebagai buktinya</p>		
<p>Transparan</p> <p>-Kadang dibacakan waktu rapat</p> <p>-Setiap rapat kan juga ada laporan ke kepala sekolah</p> <p>Dilihatkan (catatan keuangan)</p> <p>-Kalo rapat harus hadir semua jika satu berhalangan hadir rapat akan ditunda</p> <p>-Masalah keuangan dibicarakan secara intens</p> <p>-Ketika rapat mesti eyel-eyelan (beradu argumen)</p> <p>-Pemeriksaannya paling</p>	<p>Transparansi</p>	<p>Akuntansi</p>

<p>dilihat catatannya saja mbak</p> <ul style="list-style-type: none"> -Yang lihat kepala sekolah -Kalo ada yang ga hadir rapatnya ndak jadi, harus full semua hadir semua -Dilaporkan meskipun laporannya ngga seformal laporan-laporan perusahaan 		
<p>Menjalankan Profesi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memberi pembelajaran yang baik untuk anak-anak -Membuat ringan (apa yang terlihat berat) -Dijalankan dengan penuh tanggungjawab (menjadi bendahara) -Sudah ada bagiannya masing-masing (pekerjaan) -Pembiasaan yang baik kepada anak-anak -Sudah tanggungjawab saya sebagai karyawan disini -Jum'at itu olahraga jadi biasanya kita tekankan kepsikomotorik mbak soalnya pembelajarannya full day senin sampai kamis 	<p>Menjalankan Profesi</p>	<p>Budaya</p>

itu full		
----------	--	--

Dalam Tabel analisis komponen Peneliti mengelompokkan domain domain menjadi 2 tema besar yaitu budaya dan akuntansi. Budaya berasal dari Bahasa sansekerta *buddhayah* yaitu bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (Nasution et al., 2015). Budaya mencakup tujuh unsur yaitu Bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian (Koentjaraningrat, 2002) dengan begitu spiritual, prosesi tilik, dan menjalankan profesi dapat dikategorikan sebagai budaya.

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi ekonomi untuk dapat menghasilkan pertimbangan dan keputusan bagi pemakai informasi tersebut bisa dibidang kegunaan akuntansi adalah sebagai penyedia informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pimpinan perusahaan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi-informasi tersebut, baik dari dalam perusahaan (intern) maupun dari luar perusahaan (ekstern) (Rawung & Moroki, 2023) dari penjelasan tersebut jelas menunjukkan bahwa transparansi dan pencatatan masuk dalam kategori akuntansi.

4.3.4 Tabel Analisis Tema Budaya

Tabel 4.5 Analisis Tema Budaya

Analisis Domain	Analisis	Analisis	Analisis Tema
-----------------	----------	----------	---------------

	Taksonomi	Komponen	
Kesadaran akan campur tangan Tuhan	Spiritual dalam prosesi tilik	Budaya	Akuntabilitas terhadap Tuhan
Rangkaian pelaksanaan tilik	Prosesi tilik	Budaya	Akuntabilitas terhadap manusia
Membuktikan pertanggungjawaban keuangan	Pencatatan	Akuntansi	Akuntabilitas Fisik
	Transparansi	Akuntansi	Akuntabilitas Fisik
Menjalankan tanggungjawab sebagai guru	Menjalankan profesi	Budaya	Akuntabilitas Profesi

Analisis tema budaya adalah tahap akhir dari analisis etnografi, dalam tabel analisis tema budaya terlihat ringkasan analisis-analisis sebelumnya hingga ditemukan apa yang ingin ditelusuri peneliti. Terdapat lima akuntabilitas tradisi tilik pada pengelolaan dana kas Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 55 yaitu akuntabilitas terhadap tuhan, akuntabilitas terhadap manusia, akuntabilitas fisik, dan akuntabilitas profesi.

4.4 Pembahasan

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan Teknik wawancara setelah melakukan pengamatan dan observasi kemudian mendapatkan data lalu melakukan serangkaian teknik analisis Spradley ditemukan akuntabilitas-akutabilitas tradisi tilik dan diketahui bagaimana pengelolaan kas TK Aisyiyah 55 sebagai berikut

4.4.1 Akuntabilitas

Makna akuntabilitas adalah tanggungjawab yaitu kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, tanggungjawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggungjawab memiliki tiga unsur yaitu kesadaran,kecintaan, dan keberanian (Sudibyo et al., 2013).

- a. Akuntabilitas terhadap tuhan adalah perwujudan tanggungjawab dan cinta kasih manusia kepada Tuhannya, dari pernyataan informan dalam wawancara:

“Buat kami kan menjenguk orang sakit kan kewajiban sesama muslim ya mbak ya”

“Sebagai hamba allah itu tadi kan kita harus saling apa sayang menyayangi salah satu tujuan tilik kan diantaranya itu menjalin sillaturrahim terus saling memberi semangat, menguatkan nah itu gitu”

Menunjukkan kesadaran guru-guru TK Aisyiyah 55 sebagai hamba Allah SWT yang taat akan perintah-Nya salah satunya dengan saling mengasihi antar umat dan menyambung Sillaturrohim dapat pula dilihat dengan ide guru-guru rutin melaksanakan infaq setiap hari jum’at selain untuk pembelajaran kepada murid juga untuk mengamalkan perintah Allah, bentuk akuntabilitas kepada tuhan juga dapat dilihat dari pernyataan informan yang senantiasa mendo’akan ketika ada muridnya sakit begitu pula pernyataan lain dari informan yang menunjukkan kesadarannya sebagai hamba Allah yaitu dengan sering menambahkan “Alhamdulillah”

ketika mengungkapkan rasa syukur atas nikmat Allah SWT, dan juga kalimat “Inshaallah” ketika merencanakan sesuatu.

Alhamdulillah sendiri artinya segala puji bagi Allah kalimat ini digunakan umat muslim untuk menyatakan rasa syukur kepada Allah SWT (KBBI, n.d.) adapun Inshaallah memiliki arti “Bila Allah menghendaki” jadi sebagai umat yang taat kita memasrahkan semua rencana kepada Allah setelah mengusahakan yang terbaik, jadi tidak serta merta hanya memasrahkan kepada Allah saja (Syafrowi, 2019).

b. Akuntabilitas terhadap manusia

Dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial hakikat manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lain, peran tersebut menuntut manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya sehingga terdapat sebuah pertanggungjawaban manusia agar tetap dapat melangsungkan hidup dalam sebuah kelompok masyarakat (Nasution et al., 2015). Berdasarkan pernyataan informan ketika wawancara:

“Pernah dulu itu tilik ke RS jaraknya jauh mbak jadi kita naik grab mobil, pake kas guru pribadi, tidak ambil di uang infaq”

“Kalo pas boleh semua ya kita jenguk semua, kalo saat tidak ada apa namanya tidak ada sshh corona kemaren itu kan boleh pokoknya diwaktu jam besuk kan boleh masuk semua ya seringnya kita jenguk semua kesana”

“Biasanya itu kita tanya “Sakit apa bu?” “Sakit batuk pilek bu bapil” mamahnya “Satu minggu ndak masuk” paling kita kadang tanya kita takok tanya “Apa opname?” “Ndak” yasudah bearti kita ke rumah ndak pake konfirmasi”

“Juga ingin memberi semangat kan senang kalo dikunjungi gurunya, memberi doa ya pasti, tapi saat sudah ketemu gurunya itu kan lebih senang, menyemangati biar cepet sehat hahaha”

“Pengen ngebuat murid lebih senang gitu kalo personal gurunya lengkap”

Pernyataan diatas menunjukkan Akuntabilitas terhadap manusia terlihat dari bagaimana guru-guru TK Aisyiyah 55 masih menjalankan aktivitas bersosial, terus memberikan kebaikan terhadap manusia yang lain dengan menyalurkan semangat agar muridnya cepat sembuh dan dapat kembali berkumpul bersama teman-temannya disekolah.

c. Akuntabilitas fisik

Akuntabilitas Fisik merupakan sebuah wujud pertanggungjawaban berupa fisik. Akuntabilitas fisik adalah kemampuan melaporkan dan menjelaskan amanah yang diterima baik berupa catatan ataupun ingatan. Dalam prosesi tilik dengan dana dari pengelolaan kasnya ditemukan akuntabilitas fisik seperti pencatatan ketika rekap hasil infaq dan dana yang dikeluarkan untuk tilik kemudian pencatatan tersebut diperlihatkan ketika rapat tujuannya agar ada pengingat, uang masuk dan keluarnya dapat terlihat jelas, dan meminimalisir prasangka buruk antar pihak berkepentingan seperti pernyataan pernyataan informan sebagai berikut:

“Kalo dicatat jadi jelas gitu mbak pemasukan sama pengeluarannya”

“Endak (tidak ada prasangka) alhamdulillah soalnya kita anu apa ini pemasukannya ini, pengeluarannya ini transparan gitulo mbak, jelas gitu, jadi anu gaada prasangka sudah ada buktinya” (Bu L)

“Alhamdulillah ngga soalnya kita mungkin sudah lama ya mbak hahaha terus kan kita punya catatan kan mbak” (Bu S)

d. Akuntabilitas Profesi

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan Pendidikan, tidak heran jika Guru dituntut Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Guru juga dituntut memiliki tanggungjawab intelektual, profesi, sosial, moral spiritual dan tanggung jawab pribadi (Darmadi, 2015). Akuntabilitas profesi adalah bagaimana guru-guru TK Aisyiyah 55 sebaik mungkin menjalankan tugasnya dan bertanggungjawab penuh dalam menjalankan profesinya tersebut. Contoh bentuk akuntabilitas profesi terdapat pada ketika Guru-guru fokus kepada tugasnya masing-masing tetapi tetap saling membantu ketika dibutuhkan demi mencapai tujuan bersama sebagai sesama *partner* kerja. Berikut pertanyaan mbak L dan bu

S selaku Informan pada penelitian ini

“ Yo heeh kebanyakan mbak L yo bantuin terutama dalam hal keuangan kan bu S kan megang uang Operasional, infaq Cuma yang mbak L bantu itu cumin dalam pengetikan laporan uang operasional aja, selain itu kalo dalam hal keuangan itu nggak ada, tapi kalo dalam hal opo nyiapno pembelajaran yo banyak sering hampir semua guru yo mbak L bantuin semua itupun juga mmm guru guru ngga membebani mbak L jadi kayak ‘Mbak L tolong ya kalo nganggur bantuin’ ” (Mbak L)

“Karna satu tim ya mbak ya, saling mendukung satu sama lain mencapai tujuan bersama” (Bu S)

Bentuk akuntabilitas profesi lainnya terlihat ketika Guru-guru memberikan pembelajaran yang baik dengan menerapkan aktivitas-aktivitas ketuhanan dan sosial sebagai salah satu bentuk Pendidikan karakter dan bentuk pembelajaran kebiasaan yang baik

“Ada maksud pembelajaran jadi memang biar anak itu tau ‘Oh gini ya rasanya ber-Infaq itu gini’” (Mbak L)

“Huum bener kan soalnya kita juga ngajak anak anak buat berdo’a buat temennya biar segera sembuh juga” (Mbak L)

“Anak anak kita beri pembiasaan untuk infaq setiap hari jum’at itu, infaqnya anak anak itu kan juga tidak ditentukan kadang ya banyak kadang sedikit” (Bu L)

“Dengan cara berinfaq setiap hari Jum’at, berinfaq itupun juga kita jelaskan ke anak-anak bahwa hasil infaq ini juga diberikan ke temen temene anak-anak yang lagi sakit gitu terus yang kedua ya Jum’at berkah, Jum’at berkah juga mengajarkan anak anak tentang Pendidikan karakter” (Mbak L)

Poin lain mengenai akuntabilitas profesi dapat ditemukan pada bagaimana cara para guru mengemas sebuah tradisi tilik agar tetap dapat terus dijalankan dengan mudah dan tidak memberatkan pihak manapun tujuannya selain untuk melestarikan budaya lokal, juga sebagai salah satu bahan ajar kepada murid tentang nilai ketuhanan dan nilai sosial dengan cara yang inovatif, hal ini memenuhi tugas-tugas guru yaitu merencanakan proses belajar mengajar, memimpinya, dan mengelolanya (Safitri, 2019), para guru

menjalankannya tanpa memberatkan pihak manapun juga merupakan bentuk akuntabilitas profesi bagaimana seorang guru mengaplikasikan sebuah efisiensi dalam praktik hidup dengan penuh inovatif, Guru yang kreatif dan inovatif dibutuhkan pada era perkembangan sains dan teknologi sekarang ini karena guru yang kreatif dan inovatif merupakan Guru cerdas yang mampu membaca keadaan atau situasi sekitar lalu dapat mengambil kendali kemudian memperbaiki bila ditemukan sesuatu yang salah atau kurang tepat (Nurrahmawati dkk, 2021) dengan begitu Guru kreatif dan Inovatif mempunyai kesempatan besar untuk mengubah suatu kondisi atau atmosfer pembelajaran yang kurang baik menjadi lebih baik. Begitupun ketika menjalankan tugasnya masing masing guru guru sangat bertanggungjawab atas Amanah yang mereka terima

“Sudah tanggungjawab saya sebagai karyawan disini yang diberikan oleh kepala sekolah itukan sebuah kepercayaan ya mbak jadi harus saya jalani” (bu S)

“Bukan bearti “Oh aku megang uang jadi aku bisa pinjem” engga soale mbak L iku pikirane ini bukan uang mbak L jadi ngga isok maen angger pinjam” (mbak L)

“Tapi yo wes hati-hati kalo megangnya udah banyak itu mbak L pengen banget ndang disetorkan” (Mbak L)

4.4.2 Pengelolaan Kas

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan fungsinya sebagai alat pembayaran dalam operasi perusahaan (Widianto, 2023). Kas dibagi menjadi dua jenis yaitu kas besar dan kas kecil, kas besar atau *cash in bank* adalah jenis kas yang disiapkan untuk pengeluaran yang jumlah nominalnya tinggi (Kamal,

2021) sebaliknya kas kecil digunakan untuk pembelian atau pembayaran dengan nominal yang kecil (Bastian, 2007). Kas untuk tilik pada Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah 55 dapat dikategorikan kas kecil karena pengeluarannya yang tidak besar. Pengelolaan kas kecil memiliki tiga prosedur yaitu pembentukan kas kecil, penggunaan kas kecil, dan pengisian kembali kas kecil:

a. Pembentukan kas kecil

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam pengelolaan kas kecil adalah pembentukan dana kas kecil dengan membuat rincian estimasi dana yang dibutuhkan untuk keperluan operasional perusahaan (Aziz & Winarni, 2021) kemudian ditetapkan jenis dan jumlah pengeluarannya (Lubis & Nurhaida, 2023). TK Aisyiyah 55 membuat rincian estimasi hingga ditetapkan nominalnya dengan melihat beberapa aspek dan juga didasarkan oleh akumulasi pendapatan dana kasnya beberapa waktu sebelumnya, seperti pernyataan informan sebagai berikut:

“Gini kalo di Rumah Sakit itu biasanya biayanya lebih mahal jadi kita memberi nominalnya lebih besar dan berupa uang jadikan bermanfaat untuk beli obat atau tambahan biaya pengurusan atau lainnya nah kalo di Rumah kan dalam artian sakitnya belum terlalu parah makannya bawa nya juga berupa barang itupun barangnya juga menjaga hati hati gitulo yang sekiranya masih bisa dibuat makan gitu”

“Kan kalo di Rumah Sakit anaknya mungkin terkena penyakit yang udah lumayan parah nah jadinya kita ngga berani juga buat membawa makanan yang aneh aneh dan mungkin takut ketahuan dokternya atau perawatnya jadikan yo wedine yo “ngga boleh makan ini, ngga boleh makan ini” jadine yowes berupa uang aja gitu”

“Itu kami guru guru yang menentukan mbak, buat pantes pantesan saja mbak, dibicarakan sama intern guru-guru dan kepala sekolah,dan itu juga mengalami kenaikan awalnya 50 sekarang jadi 60.000”

Pernyataan-pernyataan diatas merupakan alasan para Guru TK Aisyiyah menentukan nominal dan apa yang dibawa ketika menilik, ketika tilik di Rumah Sakit Guru-guru beranggapan bahwa dana pengeluarannya cenderung lebih besar dan pantangan makanan juga lebih banyak, sehingga para Guru memutuskan nominalnya lebih besar dibandingkan nominal ketika menilik di Rumah yaitu sebesar 100.000 Rupiah dan membawa dalam bentuk uang saja karena alasan adanya pantangan makan bagi pasien sedangkan untuk tilik di Rumah para Guru memilih untuk membawa makanan dengan *budget* 60.000 Rupiah. Nominal untuk buah tangan tilik pun dapat bertambah seiring berjalannya waktu jika dana infaq nya stabil atau mengalami peningkatan.

b. Penggunaan kas kecil

Pihak yang berwenang dalam penggunaan kas kecil harus bertanggungjawab penuh, dapat dibuktikan dengan struk-struk pembayaran (Aziz & Winarni, 2021). Dalam penggunaan kas tilik terdapat struk pembelian ketika selesai membeli buah tangan, hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti ketika dilapangan dan pernyataan informan:

“Apa pun pengeluaran yang dikeluarkan dari uang Infaq juga disertai dengan nota nota sebagai buktinya gitu dan juga dilaporkan meskipun laporannya nggak seformal laporan laporan perusahaan gitu meskipun hanya persamaan dasar akuntansi aja se”

c. Pengisian kembali kas kecil

Pengisian kas kecil untuk tilik pada TK Aisyiyah 55 didapat dari infaq setiap hari jum'at, meski tidak ditentukan uang kas infaq selama ini dapat mem-*backup* kebutuhan tilik seperti pernyataan informan sebagai berikut:

“Untungnya Alhamdulillah-Nya engga jadi uang Infaq itu selalu bisa meng-*Upgrade* dan mem-*backup* semua, memang nominalnya ga terlalu besar biar semua sama rata gitu, makannya yo Alhamdulillah gapernah minus gapernah kekurangan juga selalu pas gitu”

Dalam pengelolaan keuangan Lembaga Pendidikan telah diatur berdasarkan pernyataan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 48 bahwa Prinsip manajemen keuangan Lembaga Pendidikan di Indonesia mencakup keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas bila memenuhi keempat prinsip tersebut manajemen keuangan sebuah Lembaga Pendidikan dapat dikatakan berjalan dengan baik. TK Aisyiyah 55 memiliki empat prinsip sebagai berikut:

a. Keadilan

Wujud keadilan dalam manajemen keuangan yaitu 1. Pelayanan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus atau siswa siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa 2. Akses Pendidikan kepada peserta didik 3. Kesempatan dalam melanjutkan Pendidikan dan prinsip keadilan mencakup Prinsip keadilan ditunjukkan oleh beberapa indikator yaitu kendali proses, kendali keputusan, bebas dari prasangka, informasi yang akurat, serta etika dan moral. Wujud keadilan pada TK Aisyiyah 55 berupa pelayanan khusus kepada siswa yang berkebutuhan khusus dapat

terlihat ketika peneliti melakukan observasi bagaimana bu Guru melakukan penjagaan yang berbeda kepada murid ini, begitupun pernyataan-pernyataan Informan ketika wawancara:

“Penerimaan pembelajarannya sama, mungkin secara Bahasa soalnya anak ini kan DHD ya DHD ta itu, itu kita nggak bisa ngomong banyak seperti ke teman temannya jadi di aitu ngomong Bahasa yang singkat yang dia pahami, perhatiannya ya termasuk khusus, jadi tidak kita samakan dengan anak anak kalo dia tidak tertarik dengan belajar ini kita nggak maksa, tapi anaknya sudah bisa semua, sudah bisa baca sudah bisa nulis, Cuma disosialisasinya tapi perhatian yang khusus itu soal sosialisasinya karena dia itu kelebihanya tiba tiba lari, tiba tiba mukul teman itu perlu perhatian khusus, perlu pengawasan”

“Ada yang berkebutuhan khusus, pembelajarannya sama tapi pendampingannya yang beda”

Akses Pendidikan bagi murid juga diberikan dengan baik kepada murid salah satu contohnya ketika covid murid masih menerima pembelajaran meski menggunakan metode daring, lalu wujud keadilan selanjutnya yaitu kesempatan dalam melanjutkan Pendidikan diberikan pula kepada murid TK Aisyiyah 55 yang setiap tahun selalu mengadakan study tour ke SD/MI untuk bahan referensi murid dan wali murid menempuh Pendidikan selanjutnya. Prinsip keadilan dalam TK Aisyiyah 55 juga dapat terlihat:

1. Kendali proses

Kendali proses adalah bagaimana seluruh pihak yang berkepentingan ikut andil dalam berbagai proses keuangan dalam hal ini pihak yang dimaksud adalah guru guru TK Aisyiyah 55,

sedangkan proses yang dimaksud adalah ketika pembicaraan bagaimana keputusan penganggaran, mengetahui digunakan untuk apa saja dananya, dan bagaimana jika terjadi kekurangan. Kendali proses pada TK Aisyiyah 55 dapat dinilai berjalan baik karena pelaksanaannya selalu melibatkan semua guru, jika ada salah satu guru tidak dapat hadir dalam pembicaraan maka akan ditunda

“Hadir semua jadi kalo rapat itu disini kalo satu guru ndak ada ya ndak bisa rapat jadi ya harus hadir semua”

“Iya, kalo ada yang ga hadir rapatnya ndak jadi, harus full semua hadir semua”

“Hadir lengkap, jadi kalo ga lengkap ya kita ngga akan rapat nunggu hari lain”

2. Kendali keputusan

Maksud dari kendali keputusan adalah ketika suatu Lembaga memberi kesempatan menyatakan pemikiran mengenai keuangan sebelum keputusan diambil dan pengambilan keputusannya pun dilakukan bersama seluruh pihak berkepentingan. Berikut pernyataan Informan yang menunjukkan bahwa Kendali keputusan dapat ditemukan pada TK Aisyiyah 55

“Ada kalo masalah keuangan itu mesti anu mbak dibicarakan yg insten soalnya apa kan rentan apalagi lek kalo masalah keuangan tuh berhubungan dengan orangtua murid itu ws harus bener bener itu bener bener dibahas dngan baik. Bener bener kesepakatan Bersama”

3. Bebas dari prasangka

Maksud dari prasangka adalah apakah setiap pihak merasa curiga satu sama lain, jadi bebas dari prasangka adalah ketika tidak ada salah satu pihak yang merasa curiga. Guru-guru TK Aisyiyah cukup kompak, terlihat bagaimana komunikasi mereka dan bagaimana mereka saling menolong dalam menjalankan tugas ketika peneliti melakukan pengamatan, keharmonisan ini membuat rasa percaya antara satu sama lain makin terjaga ditambah dengan pencatatan yang mereka punya, semakin menghilangkan perasaan curiga diantara mereka seperti pernyataan salah satu Informan:

“Alhamdulillah ngga soalnya kita mungkin sudah lama ya mbak hahaha terus kan kita punya catatan kan mbak”

“Endak (tidak ada prasangka) alhamdulillah soalnya kita anu apa ini pemasukannya ini, pengeluarannya ini transparan gitulo mbak, jelas gitu, jadi anu gaada prasangka sudah ada buktinya”

4. Informasi yang akurat

Informasi yang akurat dalam prinsip keadilan maknanya adalah bagaimana suatu Lembaga mengambil landasan yang tepat bagi aturan keuangannya, dalam pengelolaan dana Infaq jumlah penentuan nominal diambil berdasarkan keputusan bersama

menggunakan Informasi yang cukup akurat yaitu laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya, terbukti dengan keputusan nominal yang berubah menjadi lebih meningkat karena dirasa dana Infaq rata rata selama beberapa tahun terakhir cukup atau memungkinkan untuk dilakukan kenaikan budget tilik

“Itu kami guru guru yang menentukan mbak, buat pantes pantesan saja mbak, dibicarakan sama intern guru guru dan kepala sekolah,dan itu juga mengalami kenaikan awalnya 50 sekarang jadi 60k”

5. Etika dan moral

Etika dan moral merupakan aspek penting yang seharusnya wajib ada dimanapun dan kapanpun termasuk dalam prinsip keadilan.

Etika dan moral dalam prinsip keadilan manajemen keuangan yang dimaksud adalah bagaimana semua pihak menjaga sopan santunnya dalam pengelolaan keuangan baik dari pertanggungjawaban bagaimana dana digunakan maupun ketika proses pengambilan keputusan. TK Aisyiyah 55 merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang pastinya mengajarkan soal sopan santun kepada murid-muridnya oleh sebab itu guru-guru selayaknya panutan murid-murid juga harus mencerminkan sifat tersebut. Berikut bentuk etika dan moral TK Aisyiyah berdasarkan pernyataan Informan:

“Agak rumit mbak pencatatannya, maksudnya prosedurnya ya memang sudah tertata sistematis ada SOP nya dan sistematis se harus sesuai SOP nya, Alhamdulillah se TK sini tu anu apa yg sudah dibantu dari pemerintah ya langsung di jalankan dibelikan sesuai dengan anggarannya tadi”

“Ndak pernah yg sampe parah, bertengkar itu ngga (ketika rapat sesi tanya jawab)”

b. Efisiensi

Efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan pemberdayaan sumber daya uang sekolah dalam mencapai akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan Pendidikan secara optimal (Alkurnia & Anggraini, 2017) dapat disimpulkan bahwa makna efisien adalah menggunakan dana dengan tepat dan baik tanpa membuang waktu, biaya, dan tenaga begitu pula yang dilakukan Guru-guru TK Aisyiyah 55 yang mengatur dana sebaik mungkin agar dapat mencapai rencana dan tujuan awal, berikut pernyataan Informan terkait hal tersebut:

“Uang infaq itu selalu bisa meng-Upgrade dan mem-backup semua, memang nominalnya ga terlalu besar biar semua sama rata gitu, makannya yo Alhamdulillah gapernah minus gapernah kekurangan juga selalu pas gitu”

“Biar tidak menyebabkan kecemburuan sosial, biar sama rata”

c. Transparansi

Transparansi artinya harus ada keterbukaan dalam pengelolaan keuangan seperti sumber dana, rincian penggunaan, begitupun

pertanggungjawabannya. Menurut Guru-guru TK Aisyiyah 55 transparansi merupakan hal yang penting terbukti dari aktivitas pengelolaan keuangan dalam sekolah tersebut yang men-transparasikan keuangannya ketika rapat dan rapatnya pun harus hadir semua agar informasi yang diterima sama rata.

“Dibacakan waktu rapat kalo diperlukan, atau dilihatkan saja ke kepala sekolah”

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas manajemen keuangan berarti penggunaan dana yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan disepakati sebelumnya. Dalam penelitian ini telah dijabarkan sedetail mungkin melalui beberapa tahapan mengenai akuntabilitas. Akuntabilitas pada TK Aisyiyah 55 dianggap sangat penting oleh pihak-pihak didalamnya, terlihat dari bagaimana hampir semua kegiatan TK Aisyiyah 55 dijalankan dengan memperhatikan pertanggungjawabannya hingga peneliti menemukan beberapa bentuk akuntabilitas dalam TK Aisyiyah 55 setelah melakukan beberapa kali Observasi dan wawancara yaitu akuntabilitas terhadap tuhan, akuntabilitas terhadap manusia, akuntabilitas fisik, dan akuntabilitas profesi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat 4 akuntabilitas dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas terhadap tuhan, akuntabilitas terhadap manusia, akuntabilitas fisik, dan akuntabilitas profesi.
2. Kas untuk tilik pada TK Aisyiyah 55 merupakan kas kecil yang dalam pengelolaannya terdapat tiga prosedur yaitu pembentukan kas kecil, penggunaan kas kecil, dan pengisian Kembali kas kecil. Pembentukan kas kecil dilakukan para Guru TK Aisyiyah 55 dengan menggunakan beberapa alasan untuk penetapan nominalnya, penggunaan kas kecil pada TK Aisyiyah 55 dilakukan dengan penuh tanggungjawab karena menyertakan struk dalam setiap transaksinya, dan pengisian kembali kas dilakukan setiap Jum'at yaitu ketika jadwal infaq murid-murid tiba. Pengelolaan keuangan pada Lembaga Pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 55 juga dapat dikatakan pengelolaan keuangan yang baik karena memenuhi beberapa prinsip yaitu keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

5.2 Saran

1. Indonesia memiliki banyak sekali ragam budaya lokal ataupun tradisi yang dapat dikaitkan dengan praktik akuntansi hal ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya sehingga dapat menyumbang pengetahuan akan budaya lokal sekaligus

dapat melestarikannya dan semakin menunjukkan bahwa kegunaan akuntansi itu luas.

2. Bagi guru-guru TK Aisyiyah 55 agar lebih semangat mengingatkan murid untuk berinfaq, dengan begitu dana infaq tetap bisa menjadi pem-*backup* dana.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin, M., & Akbar, R. (2017). Akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah: semu atau nyata? *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2), 105–117. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss2.art3>
- Akollo, I. R. (n.d.). *Tilik Wong Loro: Studi Kasus Budaya Besuk Masyarakat Jawa di Kota Salatiga*. 2017. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/14249>
- Alkurnia, R., & Anggraini, A. (2017). *Pengelolaan Manajemen Keuangan pada Lembaga Pendidikan (Studi pada sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta)*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10710>
- ANAS, M. (2018). Pembelajaran Akuntansi Berbasis Spiritualitas, Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12010>
- Andiawati, E. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan / Sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–6. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10646>
- Arena, T., Herawati, N. H., & Setiawan, A. R. (2018). “Akuntansi Luar Kepala” dan “Sederhana” ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis). *InFestasi*, 13(2), 309. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3510>
- Arum, F. (2022). *Pengertian Akuntabilitas: Aspek, Manfaat, Tingkatan, Dimensi, dan Mekanisme*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akuntabilitas/>
- Aziz, F., & Winarni, B. (2021). *Otomatisasi Tata Kelola Keuangan SMK/MAK Kelas XII (pertama)*. Gramedia Widiasarana Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Otomatisasi_Tata_Kelola_Keuangan_SMK_MAK/TSAZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik* (S. Saat & W. Hardani (Eds.)). Erlangga.
https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Yayasan_dan_Lembaga_Publik/jRmPtnrT960C?hl=id&gbpv=0
- Chumo, I., Kabaria, C., Muindi, K., Elsey, H., Phillips-Howard, P. A., & Mberu, B. (2022). Informal social accountability mechanisms for water sanitation and hygiene (WASH) in childcare centres in Nairobi City County's informal settlements. *Urban Governance*, 2(2), 259–269. <https://doi.org/10.1016/j.ugj.2022.07.001>
- Darmada, D. K., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2016). Kearifan Lokal Pade Gelahang dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Subak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7004>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Emaluta, F. H. K., Budisusetyo, S., & Sawarjuwono, T. (2020). Hadrah Accounting: An Ethnographic Approach towards people in Beru, Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 69–76.
- Fauziyah, M. R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Gunawan, D. R. (2016). Penerapan Sistem E-Budgeting Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Studi Pada Pemerintah Kota Surabaya). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p72-102>
- Hevinanda, L., Soeherman, B., Putra, A. S., & Surabaya, U. (2021). Eksplorasi Nilai Nilai Akuntansi Spiritual Yang Terkandung Dalam Ilmu Tasawuf Dewa Ruci. *Calyptra*, 9(2).

- Ingga, I. (2017). *Akuntansi Manajemen Implementasi dalam Kasus Indonesia* (B. Marrantio & cinthia morris Sartono (Eds.); 1st ed.). DEEPUBLISH. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Manajemen_Implementasi_dalam_K/1_tFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akuntansi+manajemen+implementasi+dalam+kasus&printsec=frontcover
- James p, S. (1997). *Metode etnografi* (AMIRUDIN (Ed.)). PT Tiara Wacana Yogya.
- Kamal. (2021). *Akun Kas: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Kriteria Akun Kas*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/akun-kas/>
- Kamayanti, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi* (A. D. Mulawarman (Ed.); 2nd ed.). Penerbit Peneleh.
- KBBI. (n.d.). <https://kbbi.web.id/alhamdulillah>
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. RINEKA CIPTA.
- Koy, M. R. M. (2016). *Praktik Akuntansi MELAHINE pada suku kemak (studi etnografi di kabupaten Belu)*. Brawijaya.
- Lake, W. B., Nugrahesty, A., & Hapsari, S. (2021). *Implementasi Prinsip Keadilan dalam Pengelolaan Dana Kemahasiswaan*. 11(3), 388–395.
- Lubis, G. M., & Nurhaida, T. (2023). *Terampil Tugas Kesekretariatan* (G. M. Lubis, T. Nurhaida, Zulfa, & Nita (Eds.); Pertama). Harfa creative. https://www.google.co.id/books/edition/Terampil_Tugas_Kesekretariatan/xJq3EAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Manan, A. (2014). *Akuntansi Dalam Perspektif Budaya Jawa : Sebuah Study Etnografi Pada Pedagang Keliling Di Kota Semarang*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 5, 1–20.
- Musdalifa, E. (2020). *Konstruksi Akuntansi Rumah Tangga Berlandaskan Budaya Sibaliparriq*. Brawijaya.

- Muzakky, A. H. (2021). Tradisi Tilik pada Masyarakat Jawa dalam Sorotan Living Hadis. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 24–38. <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i1.8499>
- Nasution, M. S. A., Daulay, M. N. H., Susanti, N., & Syam, S. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (1st ed.). RajaGrafindo Persada.
- Nurrahmawati dkk, A. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)* (D. Astuti, F. Setyawan, S. W. Priwantoro, & K. Uswatun (Eds.); Pertama). UAD PRESS. https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional_dan_Inovatif_d_a/m2E1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Nursyafitri, G. D. (2021). *Kenali etnografi, Salah Satu Metode Analisis Data Kualitatif untuk penelitian sosial*. DoLab. <https://www.dqlab.id/kenali-etnografi-salah-satu-metode-analisis-data-kualitatif-untuk-penelitian-sosial>
- Paranoan, S. (2015). Akuntabilitas dalam upacara adat pemakaman. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2004, 214–223.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Dimensi Akuntabilitas Dan Pengungkapan Pada Tradisi Nampah Batu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 312–330. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9019>
- Purnomosidi, R. M., Triyuwono, I., & Kamayanti, A. (2018). Pembebasan Etos Akuntabilitas Pelayanan Publik: Sebuah Analisis Kritis Habermasian Atas Kolonisasi Lifeworld. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(1), 132–152. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.68>
- Putri, ummul hanifah. (2019). *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*. 1–5.

- Raba, M. (2020). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi* (A. Firmansyah & R. Setyono (Eds.)). UMMPress.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Randa, F., & Daromes, F. E. (2014). Transformasi Nilai Budaya Lokal dalam Membangun Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 5.
<https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/330/369>
- Rawung, S. sicilia, & Moroki, F. O. (2023). *Akuntansi Keuangan Menengah* (S. Pratasik (Ed.)). Lakeisha.
https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_AKUNTANSI_KEUANGA_N_MENENGAH/VeWzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Rofiki, A. A., Fattahul, I., & Papua, M. (2018). Kota Jayapura. *JMIE : Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(1), 62–73.
- Rusdiana, A., & Wardija. (2022). *Manajemen Keuangan Sekolah: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Revisi). ARSAD PRESS.
https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_SEKOLAH/5-pcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+keuangan+sekolah&printsec=frontcover
- Rusdiana, & Nasihudin. (2018). *Akuntabilitas Kinerja Penelitian* (E. Dulwahab & T. Nurhayati (Eds.); 1st ed.). Pusat penelitian dan Penerbitan UIN SGD BBandung.

<https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTABILITAS/Z2NUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akuntabilitas+kinerja+dan+pelaporan+penelitian&printsec=frontcover>

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (Ed.); Pertama). Indragiri Dot Com.

https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/gIDGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tugas+tugas+seorang+guru&printsec=frontcover

Salle, I. Z. (2015). Akuntabilitas Manuntungi: Memaknai Nilai Kalambusang pada Lembaga Amil Zakat Kawasan Adat Ammatoa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6004>

Samiun, Aspiaty A. , Triyuwono, Iwan, R. (2020). Akuntabilitas Dalampraktik Akuntansi Upahan Dan Hapolas: Sebuah Pendekatan Etnografi. *Akuntansi Peradaban*, 3017, 35–64.

Sharon, S. S., & Paranoan, S. (2020). Refleksi Rumah Adat Ammatoa Dalam Akuntabilitas Organisasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 59–76. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.04>

Siskawati, E., & Susilawati, M. (2017). *Akuntabilitas pengelolaan limbah berbasis Mulat Sarira*. 470–486.

Spradley, J. P. (2006). *Metode Etnografi* (M. Yahya (Ed.); Kedua). Tiara Wacana.

Sudiby, L., Sudargono, A., Sudiatmi, T., & Triyanto, B. (2013). *ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR*. ANDI OFFSET.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.); 2nd ed.). ALFABETA.

Sumodiningrat, G., & Wulandari, A. (2014). *Pitutor Luhur Budaya Jawa* (T. Admojo, R. Setyaningrum, Sugeng, & T. Yuitaningrum (Eds.); 1st ed.). NARASI. https://www.google.co.id/books/edition/Pitutor_Luhur_Budaya_Jawa/PIG3EAAAQ

BAJ?hl=id&gbpv=1

Syafrowi, M. asy. (2019). *Sukses dunia akhirat dengan doa doa harian* (M. S. Rohman (Ed.)). Laksana.

https://www.google.co.id/books/edition/Sukses_Dunia_Akhirat_Dengan_Doa_Doa_Hari/psqvDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Uma. (2022). *Mengenal Apa Itu Etnografi*. <https://bakai.uma.ac.id/2022/03/10/mengenal-apa-itu-etnografi/>

Widhianningrum, P., & Amah, N. (2014). Akuntansi Ketoprak: Sebuah Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak Di Pati. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.25273/jap.v3i2.1218>

Widianto, A. (2023). *Desain Sistem Informasi Kas (SI-Kas) Organisasi Non Laba* (Andriyanto (Ed.); pertama). Lakeisha.

https://www.google.com/search?q=penerbit+lakeisha&oq=penerbit+lak&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqCggAEAAAY4wIYgAQyCggAEAAAY4wIYgAQyDQgBEC4YrweYxwEYgAQyBwgCEAAAYgAQyBggDEEUUYOTIGCAQQRRg7MgcIBRAAGIAEMg0IBhAuGK8BGMcBGIAEMggIBxAAGBYHjIICAgQABgWGB4yCAgJEAAYFhge0gEINjM4MWowajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A